

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH (DARING) BAGI  
MAHASISWA DI MASA PENDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan



Disusun oleh:

Fitri

12422037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH (DARING) BAGI  
MAHASISWA DI MASA PENDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan



الجامعة الإسلامية  
INDONESIA

Disusun oleh:

Fitri (12422037)

Dosen Pembimbing:

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fitri  
NIM : 12422037  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh ( Daring ) bagi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 27 Agustus 2020

Yang Menyatakan,



Fitri

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 16 September 2020  
Nama : FITRI  
Nomor Mahasiswa : 12422037  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (Daring) bagi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

### TIM PENGUJI

#### Ketua

Edi Safitri, S.Ag, MSI

(.....)

#### Penguji I

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

(.....)

#### Penguji II

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.

(.....)

#### Pembimbing

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(.....)

Yogyakarta, 16 September 2020



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta \_\_\_\_\_H

Hal : Skripsi

28/8  
2020-M

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
di Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Berdasarkan petunjuk Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : \_\_\_\_\_ tanggal \_\_\_\_\_ atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Fitri  
NIM : 12422037  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2019/2020  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh ( Daring )  
bagi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,



Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

## MOTTO

“Pendidikan memang tidak menjamin sukses, tetapi tanpa pendidikan kehidupan ini menjadi lebih sulit dibanding di masa sulit Covid-19”

“Kalau mau menunggu sampai Covid-19 berlalu, kita akan menghabiskan sisa hidup kita hanya untuk menunggu karena ilmu tidak datang sendiri tetapi dicari”

“Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al Insyirah : 5-6 )

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Q.S Ar Ra’d : 11)



## PERSEMBAHAN

- Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah, karena kepadaNya lah kami meyembah dan kepadaNya lah kami memohon pertolongan.
- Sekaligus sebagai ungkapan terima kasihku kepada :
  - i. Bapak dan ibuku tercinta yang selalu memberikan doa dan motivasi dalam hidupku
  - ii. Saudara-saudaraku yang selalu memberikan semangat dan dukungannya kepadaku yang tiada henti mengingatkan.
  - iii. Sanak saudara yang selalu mendoakan agar saya cepat Sarjana.



## **Implementasi Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta Pada Masa Pandemic Covid-19**

### **ABSTRAK**

**Oleh: Fitri**

Adanya pandemic Covid-19 berdampak pada pembelajaran di perguruan tinggi yang biasanya dilakukan dengan tatap muka menjadi pembelajaran sistem daring. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pada masa pandemic Covid-19 dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran daring bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pada masa pandemic Covid-19.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Narasumber penelitian ini adalah dua orang dosen dan sepuluh orang mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Triangulasi menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi pembelajaran daring bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pada masa pandemic Covid-19 dilaksanakan berdasarkan SE Rektor UII Yogyakarta tentang kebijakan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta dilaksanakan dengan menggunakan media daring seperti Zoom, Google Class Room, WA Group. Pada proses pembelajaran secara daring dosen memberikan materi dan tugas kepada mahasiswa menggunakan media yang telah ditetapkan oleh dosen. Proses interaksi yang terjalin dalam pembelajaran daring masih minim. Capaian pembelajaran dalam pembelajaran daring di Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta hasilnya sama dengan pembelajaran tatap muka, hanya saja kriteria ditetapkan lebih rendah mengingat situasi dan kondisi yang ada dengan adanya pandemic Covid-19. Faktor pendukung adanya dukungan dari pihak kampus UII Yogyakarta dengan menyediakan fasilitas pembelajaran bagi dosen melalui aplikasi pembelajaran berlangganan untuk membuat materi pembelajaran dan kuota internet. Bagi mahasiswa pun diberikan layanan gratis kuota internet dengan layanan provider yang telah ditetapkan, hanya saja tidak semua mahasiswa dapat memanfaatkan layanan kuota gratis tersebut. Faktor penghambat dalam pembelajaran daring adalah sinyal internet yang belum semua mahasiswa dapat mengaksesnya dengan baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa banyak yang berada di daerah yang kemungkinan sinyal internet masih terbatas. Hambatan yang ada ini menyebabkan mahasiswa tidak dapat secara penuh mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh dosen secara daring.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Daring, Pandemic Covid-19, Prodi Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb*

*Alhamdulillah wasyukurillah walaa haulaa walaa quwwata Illaabillaah...*

Puji syukur *Alhamdulillah*, senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi pembelajaran jarak jauh (daring) bagi Mahasiswa di masa pandemi Covid-19 ”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada uswah kita, *Nabiyullah* Muhammad SAW, keluarga, sahabat, beserta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Allah SWT, yang selalu ada dalam setiap langkah, atas karunia, hidayah, akal, pikiran, kekuatan, kesehatan, dan segala kemudahan yang diberikan.
2. Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Unversitas Islam Indonesia.
4. Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta selaku pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.
5. Seluruh Staff Dosen PAI UII, kiranya telah banyak memberikan pengetahuan pada penulis, selama menimba ilmu di FIAI UII ini.
6. Ibu, Bapak, dan saudara-saudara di rumah, terima kasih banyak dukungan dan do'a selama ini. Penulis merasa sangat bangga telah menjadi bagian dari kalian.
7. Teman-teman yang tiada henti memberi Saya support, semangat supaya Saya tidak menyerah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pelaksanaan penelitian, terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan ini sangat penulis harapkan. Semoga dari apa yang telah penulis kerjakan dari Skripsi ini dapat bermanfaat untuk Fakultas, Sekolah, dan penulis. Amin

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, Agustus 2020



Fitri

12422037



## DAFTAR ISI

Halaman Pernyataan .....	i
Halaman Pengesahan .....	
Halaman Nota Dinas .....	ii
Halaman Motto .....	iii
Halaman Persembahan .....	iv
Abstrak .....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi .....	viii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

A. Kajian Pustaka.....	5
B. Landasan Teori.....	8
1. Pembelajaran .....	8
2. Metode Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)/Pembelajaran Online	16

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	25
C. Subyek Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data .....	26
E. Metode Analisis Data .....	27
F. Triangulasi Data .....	28

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Implementasi Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta Pada Masa Pandemic Covid-19 .....	32
1. Kebijakan Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta Pada Masa Pandemic Covid-19.....	32
2. Proses Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta Pada Masa Pandemic Covid-19.....	34
3. Media Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta Pada Masa Pandemic Covid-19.....	42
4. Capaian Pembelajaran melalui Daring pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta Pada Masa Pandemic Covid-19.....	45
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta Pada Masa Pandemic Covid-19 .....	48
1. Faktor Pendukung.....	48
2. Faktor Penghambat.....	52
C. Pembahasan .....	56

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran .....	68

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Narasumber.....	30
--------------------------------	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Munculnya pandemi Covid-19 telah merubah sistem pembelajaran dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kebijakan *social distancing* yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai bentuk solusi pencegahan dan penyebaran Covid-19 berdampak pada sistem pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka berubah dilaksanakan secara *online*. Hal tersebut didukung dengan adanya kebijakan dari Pemerintah melalui Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pembelajaran Secara *Daring* dan Bekerja Dari Rumah Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

Tindak lanjut dari kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tersebut kegiatan akademik khususnya di tingkat perguruan tinggi menyesuaikan dengan menerapkan proses pembelajaran *daring* bagi mahasiswa.<sup>1</sup> Begitu juga yang dilakukan oleh Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, khususnya Program Studi Pendidikan Agama

---

<sup>1</sup> Teddy Triyadi Nugroho. 2020. "Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi, diakses melalui <https://kolom.tempo.co/read/1342106/pembelajaran-jarak-jauh-di-masa-pandemi/full&view=ok>, pada tanggal 17 Juni 2020.

Islam menerapkan proses pembelajaran secara *online* bagi seluruh mahasiswanya. Hal ini dilakukan untuk mendukung kebijakan dari Pemerintah. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan siswa dan timbul komunikasi dua arah dalam situasi pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.<sup>2</sup> Pelaksanaan pembelajaran secara *online* sehingga timbul interaksi dua arah tersebut dapat dilakukan melalui fasilitas aplikasi pembelajaran contohnya dengan menggunakan *Whats App Group, Google Classroom, Zoom* dll. Kuliah secara *online* ini merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh, tidak tatap muka secara langsung dengan memanfaatkan perangkat teknologi sehingga memudahkan bagi dosen dan mahasiswa untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup>

Permasalahan yang menarik terkait dengan implementasi pembelajaran secara *online* ini adalah waktunya yang tidak terduga sebelumnya dimana pandemi Covid 19 ini juga terjadi secara tiba-tiba dan tidak diketahui sebelumnya. Hal ini berakibat pada perguruan tinggi yang harus siap untuk dapat beradaptasi melaksanakan pembelajaran melalui media *online*. Ditambah pula masih adanya permasalahan dalam dunia pendidikan dimana masih belum memiliki proses pembelajaran

---

<sup>2</sup> Rustaman. 2001. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Inperial Bakti Utama, hlm. 461.

<sup>3</sup> Firman. 2020. Pembelajaran *Online* di Tengah Pandemi Covid-19. Vol 2 No 2 (2020): *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, hlm. 1.

yang dilihat dari standar pembelajaran dan bagaimana kualitas yang diharapkan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.<sup>4</sup>

Dari uraian tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan implementasi pembelajaran daring bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pada masa pandemi Covid-19. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta selama hampir 3 bulan ini melaksanakan proses pembelajaran secara daring yang dipandu oleh dosen mata kuliah masing-masing. Pentingnya penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring yang selama ini telah dilaksanakan oleh Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta sehingga jika ada hambatan yang terjadi dapat dijadikan sebagai masukan sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran daring bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pada masa pandemic Covid-19?

---

<sup>4</sup> Nafik Muthohirin. 2020. "Hardiknas dan Tantangan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi". Diakses melalui <https://carapandang.com/read-news/hardiknas-dan-tantangan-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi>, pada tanggal 17 Juni 2020.



2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pada masa pandemic Covid-19?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis implementasi pembelajaran daring bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pada masa pandemic Covid-19
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran daring bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pada masa pandemic Covid-19

Manfaat penelitian adalah:

#### **1. Manfaat Akademis**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah perkembangan ilmu pengetahuan terkait dengan sistem pembelajaran secara daring khususnya pada saat terjadi hal darurat seperti pandemi Covid-19

#### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi civitas akademika yaitu pemangku jabatan, dosen dan mahasiswa di UII Yogyakarta untuk dapat meningkatkan pembelajaran melalui daring

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah penulis lakukan, terdapat beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Waryanto (2006) dengan judul “*Online Learning sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran*”.<sup>5</sup> Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan dari model pembelajaran secara *online* adalah dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran tanpa dibatasi ruang dan waktu, dapat menggunakan berbagai sumber yang sudah tersedia di internet, bahan ajar relatif mudah untuk diperbaharui. Selain itu dapat untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam melakukan proses pembelajaran.
2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kusmana (2011) dengan judul “*E-Learning dalam Pembelajaran*”.<sup>6</sup> Metode penelitian analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, sumber data diperoleh

---

<sup>5</sup> Nur Hadi Waryanto. 2006. *Online Learning sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran*. *Pythagoras Jurnal Matematika Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta*, Volume 2 Nomor 1 Desember 2006.

<sup>6</sup> Ade Kusmana. 2011. *E-Learning dalam Pembelajaran*. *Jurnal Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Volume 14 (1) 2011.

melalui studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan *e-learning* untuk saat ini menjadi kecenderungan dan pilihan karena adanya perubahan paradig dunia pendidikan. Tantangan yang dihadapi adalah adanya kemajuan teknologi informasi yang menawarkan kemudahan dalam pembelajaran. *E-learning* tercipta untuk mengatasi keterbatasan antara pendidik dan peserta didik terutama dalam hal ruang dan waktu. Melalui *e-learning* maka pendidik dan peserta didik tidak harus berada dalam satu dimensi ruang dan waktu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mahnun (2018) dengan judul “Implementasi Pembelajaran *Online* dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis *Online* di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan *World Class University*”.<sup>7</sup> Penelitian dilakukan dengan analisis deskriptif menggunakan sumber data dari studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan pembelajaran berbasis online dalam perkuliahan sangat urgen dalam rangka mewujudkan *World Class University*, oleh karena itu perlu didukung oleh kesadaran akan pentingnya pemanfaatan sistem pembelajaran tersebut dari dosen di lingkungan perguruan tinggi Islam, peningkatan fasilitas dan penumbuhan budaya terkait pemanfaatan pembelajaran berbasis *online* dikalangan mahasiswa sangat perlu. Pengelolaan pembelajaran *online* di beberapa perguruan tinggi Islam

---

<sup>7</sup> Nunu Mahnun. 2018. Implementasi Pembelajaran *Online* dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis *Online* di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan *World Class University*. *IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, April 2018.

perlu ditangani secara serius dan khusus, agar pengelolaan pembelajaran berbasis *online* optimal maka pengelola harus menjalankan tugas-tugas manajerial pembelajaran berbasis *online* dengan baik dengan berpegang pada prinsip-prinsip manajerial.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Firman (2020) dengan judul “Pembelajaran *Online* di Tengah Pandemi Covid-19”.<sup>8</sup> Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; dan pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus.

Dari empat penelitian terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan tersebut adalah sama-sama meneliti terkait dengan sistem pembelajaran secara *online*. Terdapat juga satu penelitian yang juga membahas terkait dengan pembelajaran *online* di tengah pandemi

---

<sup>8</sup> Firman. 2020. Pembelajaran *Online* di Tengah Pandemi Covid-19. Vol 2 No 2 (2020): *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, hlm. 1.

Covid 19 karena pada saat ini pembelajaran tersebut tengah dipergunakan sebagai sistem pembelajaran di perguruan tinggi. Hanya saja pada penelitian yang penulis lakukan lebih pada data implementasi yaitu terkait dengan pelaksanaan pembelajaran secara *online* yang terjadi lapangan dengan menggunakan sumber data primer melalui teknik wawancara sehingga dapat diketahui faktor pendukung dan penghambatnya secara langsung. Untuk subjek penelitian juga berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta di masa pandemi Covid-19.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam disain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Nana Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production, hlm. 28.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa.<sup>10</sup> Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.

Komponen pembelajaran yang terpenting adalah terdapat guru dan siswa yang saling menjalin interaksi, saling mendukung, saling menunjang dengan tujuan agar tercapai hasil belajar yang maksimal. Menurut Bafadal pembelajaran merupakan proses dari kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.<sup>11</sup> Pendapat lainnya dikemukakan oleh Jogiyanto yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses dari adanya inferaksi sehingga menimbulkan dampak atau perubahan yang sifatnya sementara.<sup>12</sup>

Menurut Nazarudin, pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang sifatnya internal.<sup>13</sup> Menurut Nazarudin,

---

<sup>10</sup> Mulyasa. E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, hlm. 20.

<sup>11</sup> Ibrahim Bafadal. 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 11.

<sup>12</sup> Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset, hlm. 12.

<sup>13</sup> Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras, hlm. 162.

pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa.<sup>14</sup>

Definisi pembelajaran menurut Hamzah & Nina diartikan sebagai kegiatan proaktif dalam kegiatan belajar mengajar, siswa didorong untuk lebih aktif bukan hanya mengandalkan materi dari guru saja.<sup>15</sup> Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto, menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan tertentu yaitu tercapainya perkembangan dari berbagai aspek seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>16</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu kondisi dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka.<sup>17</sup> Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran bukanlah hal yang mudah, karena guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi tetapi lebih berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan untuk mengarahkan siswa

---

<sup>14</sup> Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras, hlm. 163.

<sup>15</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 70.

<sup>16</sup> Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia, hlm. 5.

<sup>17</sup> M. Sobry Sutikno. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect, hlm. 32.

dalam mengkonstruksikan pengetahuannya. Adapun ciri pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Mengaktifkan informasi;
- 2) Memberikan tujuan belajar;
- 3) Merancang kegiatan dan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat terlibat secara aktif;
- 4) Mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang pikiran siswa;
- 5) Memberikan bantuan terbatas kepada siswa tanpa memberikan jawaban final;
- 6) Menghargai hasil kerja siswa dalam memberikan umpan balik;
- 7) Menyediakan aktivitas dan kondisi yang memungkinkan terjadinya konstruksi pengetahuan<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa definisi tentang pembelajaran yang dikemukakan di atas maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah kegiatan interaksi dengan menyalurkan informasi dari guru kepada siswa agar dapat mendapatkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan berbagai macam sumber untuk kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan situasi yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan memberikan bantuan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa mencapai tujuan belajar. Pada penelitian ini pembelajaran dilaksanakan di tingkat

---

<sup>18</sup>

Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, hlm. 140.



perguruan tinggi yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswanya sehingga mahasiswa dapat menerima materi kuliah.

## **b. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan, keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah melakukan serangkaian proses pembelajaran tertentu.<sup>19</sup> Tujuan pembelajaran harus mengandung unsur ABCD, yaitu:

- 1) *Audience* (siapa yang harus memiliki kemampuan untuk mencapai target yang telah ditentukan);
- 2) *Behaviour* (perilaku yang bagaimana yang diharapkan dapat dimiliki);
- 3) *Condition* (dalam kondisi dan situasi tertentu subjek dapat menunjukkan kemampuan sebagai hasil belajar yang telah diperolehnya);
- 4) *Degree* (kualitas atau kuantitas tingkah laku yang diharapkan).<sup>20</sup>

Pada penelitian ini penulis melakukan analisis terkait dengan implementasi pembelajaran dengan menggunakan metode daring. Oleh karena itu perlu diketahui lebih lanjut terkait dengan metode daring tersebut.

---

<sup>19</sup> Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. Prenadamedia Group, hlm. 86.

<sup>20</sup> Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. Prenadamedia Group, hlm. 88.

### **c. Komponen Pembelajaran**

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya, menurut Nazarudin komponen-komponen proses belajar mengajar tersebut adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media dan evaluasi. Berikut adalah penjelasannya:

#### **1) Peserta didik**

Menurut Nazarudin, peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya yang mempunyai perasaan dan fikiran serta keinginan atau aspirasi.<sup>21</sup> Peserta didik mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu sandang, pangan, papan, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya sesuai dengan potensinya. Peserta didik adalah seseorang dengan segala potensi yang ada pada dirinya untuk senantiasa dikembangkan baik melalui proses pembelajaran maupun ketika ia berinteraksi dengan segala sesuatu.

#### **2) Guru**

Guru merupakan pemegang peranan sentral proses belajar mengajar. Guru yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa termasuk karakteristik dan problem mengajar yang mereka hadapi

---

<sup>21</sup> Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras, hlm. 49.

berkaitan dengan proses belajar mengajar.<sup>22</sup> Pada penelitian ini guru yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di perguruan tinggi disebut dengan dosen.

### 3) Tujuan Pembelajaran

Manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu: a) memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri. b) memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar c) membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran d) memudahkan guru mengadakan penilaian. Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu rancangan yang menitik beratkan terhadap pencapaian yang akan di dapat oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran itu sendiri.

### 4) Metode

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi atau hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras, hlm. 49.

<sup>23</sup> Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras, hlm. 50.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa metode pembelajaran adalah strategi atau cara yang dilakukan oleh guru dalam melakukan hubungan atau interaksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

## 5) Media

Media merupakan wahana penyalur informasi belajar dan penyalur pesan. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai mengemukakan bahwa media pengajaran sebagai alat bantu mengajar.<sup>24</sup> Menurut Arief S. Sadiman media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kompetensi serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>25</sup> Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu yang dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa atau peserta didik. Dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar

---

<sup>24</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru, hlm.1.

<sup>25</sup> Arief S Sadiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, hlm. 7.

## **2. Metode Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)/Pembelajaran Online**

Menurut Sumiati dan Asra dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran yang ditetapkan guru memungkinkan siswa untuk belajar proses, bukan hanya belajar terhadap materi yang diberikan.<sup>26</sup>

Belajar terhadap materi pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu, metode pembelajaran pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses. Dalam hal ini guru dituntut agar mampu memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Untuk melaksanakan proses pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat.<sup>27</sup>

Ketepatan penggunaan metode mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor, meliputi sifat dari tujuan yang hendak dicapai, kebutuhan untuk memperkaya pengalaman belajar seperti meningkatkan motivasi pelajar, kemampuan pelajar yang tercakup dalam tugas, pengelolaan waktu, pemilihan apa yang harus disampaikan, mengetahui dimana dan bagaimana

---

<sup>26</sup> Sumiati & Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, hlm. 92.

<sup>27</sup> Sumiati & Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, hlm. 92.

menerapkan kekuatan guru seefektif mungkin, dan menentukan prioritas yang tepat. Guru hendaknya memperhatikan faktor-faktor tersebut ketika memutuskan metode mana yang akan digunakan. Untuk itu guru perlu memiliki keahlian dan ketrampilan untuk menyeimbangkan persyaratan yang satu dengan yang lain. Adapun penjelasan mengenai faktor-faktor di atas adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

**a. Tujuan yang hendak dicapai**

Faktor yang hendaknya dikaji oleh guru dalam menetapkan metode mengajar adalah tujuan pembelajaran. Tujuan ini hendaknya dijadikan tumpuan perhatian karena akan memberi arah dalam memperhitungkan efektivitas suatu metode. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran merupakan kerja yang sia-sia, karena tidak akan mencapai suatu keberhasilan.

**b. Keadaan siswa**

Guru dapat menggerakkan siswa jika metode yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, baik secara berkelompok maupun secara individual. Guru hendaknya tidak memaksa pelajar untuk bergerak dalam aktivitas belajar menurut acuan metode. Guru hendaknya mahir membangkitkan motivasi siswa. Motivasi ini akan tumbuh dan berkembang jika siswa merasakan senangnya berprestasi, bertanggung jawab, dan dihargai. Metode yang lunak biasanya lebih berhasil dalam menggairahkan siswa daripada metode yang

---

<sup>28</sup>

Hujono. 2004. *Pembelajaran Quantum Learning*. Bandung: Aglesindo, hlm. 10.

mengandung unsur-unsur pemaksaan. Namun metode yang lunakpun tidak akan berhasil apabila siswa tidak biasa dengan metode tersebut.; dengan kata lain, bukan siswa untuk metode melainkan metode untuk siswa.<sup>29</sup>

**c. Bahan pengajaran**

Dalam menetapkan metode mengajar, guru hendaknya memperhatikan bahan pengajaran, baik isi, sifat, maupun cakupannya. Guru hendaknya mampu menguraikan bahan pengajaran ke dalam unsur-unsur secara rinci. Unsur-unsur yang telah diuraikan guru dari bahan pengajaran, di satu sisi akan memudahkan pelajar untuk mempelajarinya, di sisi lain dapat memberikan gambaran yang jelas kepada guru untuk menetapkan metode mengajar. Setelah menginventarisasi unsur-unsur bahan pengajaran, guru dapat segera menentukan metode-metode yang mempunyai ciri-ciri yang sesuai dengan bahan pengajaran tersebut, lalu menetapkan satu metode atau beberapa metode yang hendak digunakan dalam mengajar.

**d. Situasi belajar mengajar**

Situasi belajar mengajar mencakup suasana dan keadaan kelas-kelas yang berdekatan yang mungkin mengganggu jalannya proses belajar mengajar, keadaan pelajar masih bersemangat atau sudah lelah dalam belajar, keadaan cuaca cerah atau hujan, keadaan guru yang sudah lelah atau sedang banyak menghadapi masalah. Penetapan penerapan

---

<sup>29</sup> Hujono. 2004. *Pembelajaran Quantum Learning*. Bandung: Aglesindo, hlm. 12.

metode hendaknya mempertimbangkan situasi belajar mengajar. Dengan memperhatikan situasi belajar mengajar, maka akan diperoleh suatu keberhasilan dalam pembelajaran.

**e. Fasilitas**

Sekolah tentu saja memiliki fasilitas. Hanya saja ada sekolah yang memiliki fasilitas lengkap sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar, ada pula sekolah yang hanya memiliki sedikit fasilitas. Guru hendaknya memperhatikan peran fasilitas tersebut dalam menetapkan metode mengajar yang akan digunakan.

**f. Guru**

Guru dituntut untuk mengenali, menguasai dan trampil menggunakan metode mengajar yang diperlukan untuk menyajikan pelajaran yang dibebankan kepadanya. Namun tuntutan itu merupakan tuntutan agar berusaha mengembangkan kepribadiannya. Pada akhirnya, guru harus menyadari sepenuhnya tentang penguasaannya yang lebih baik dalam menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan kepribadiannya. Dengan kata lain, dalam menetapkan metode yang akan digunakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru hendaknya lebih dahulu mempertimbangkan kepribadian dan penguasaannya terhadap suatu metode.<sup>30</sup>

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian terkait dengan metode pembelajaran yang dilakukan secara *daring* atau *online* akibat

---

<sup>30</sup>

Hujono. 2004. *Pembelajaran Quantum Learning*. Bandung: Aglesindo, hlm. 14.



adanya pandemic Covid-19. Pembelajaran daring menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen yang dikutip oleh Sadikin menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.<sup>31</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Zhang *et al.*, yang dikutip oleh Sadikin menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.<sup>32</sup> Pembelajaran daring menurut Kuntarto, E yang dikutip oleh Sadikin menyatakan bahwa pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.<sup>33</sup>

Menurut Gikas & Grant yang dikutip oleh Sadikin menyatakan bahwa pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat tperangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020, hlm. 216.

<sup>32</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020, hlm. 216.

<sup>33</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020, hlm. 216.

<sup>34</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020, hlm. 216.

Menurut Korucu & Alkan yang dikutip oleh Sadikin menyatakan bahwa penggunaan teknologi *mobile* mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp. Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram. Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*). Menurut Molinda yang dikutip oleh Sadikin menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM.<sup>35</sup>

Menurut Dabbagh dan Ritland yang dikutip oleh Arnesi menyatakan bahwa pembelajaran *online* adalah:

Sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi

---

<sup>35</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020, hlm. 216.

pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.<sup>36</sup>

Media pembelajaran *online* adalah media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (*user*), sehingga pengguna (*user*) dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, misalnya mengunduh sumber-sumber untuk materi penggunaan media pembelajaran.<sup>37</sup>

Manfaat yang diperoleh dengan pembelajaran secara *online* adalah pembelajaran bersifat mandiri dan timbul interaksi yang tinggi. Memberikan tambahan pengetahuan tentang pembelajaran menggunakan audio, video, teks, animasi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Terdapat juga fasilitas dikusi melalui *chatting*, hingga layanan *video conference* untuk berkomunikasi secara langsung.<sup>38</sup>

Metode pembelajaran secara daring/ *online* pada saat ini dipergunakan sebagai cara untuk dapat tetap dapat menyampaikan materi belajar kepada anak didik di tengah pandemic Covid 19. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui *online*.<sup>39</sup> Metode pembelajaran

---

<sup>36</sup> Novita Arnesi dan Abdul Hamid K. 2015. Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, hlm. 88.

<sup>37</sup> Novita Arnesi dan Abdul Hamid K. 2015. Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, hlm. 88.

<sup>38</sup> Novita Arnesi dan Abdul Hamid K. 2015. Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, hlm. 88.

<sup>39</sup> Hakimian. 2020. Pembelajaran secara Daring, diakses melalui <https://iain-surakarta.ac.id/%EF%BB%BFpembelajaran-daring/>, pada tanggal 19 Juni 2020.

daring dilaksanakan dengan menggunakan fasilitas teknologi jaringan komputer dan internet.

Pelaksanaan metode pembelajaran melalui daring ini maka dosen memanfaatkan teknologi jaringan komputer dan internet. Metode ini dilaksanakan dengan mempersiapkan sistem pembelajaran yang melibatkan secara langsung dosen pengampu dalam proses penyelenggaraannya. Keterlibatan dosen pengampu masih sangat diperlukan seperti dalam hal memberikan materi, memeriksa dan memberikan nilai atas tugas-tugas dari mahasiswa.

Metode pembelajaran secara daring ini membutuhkan tanggungjawab yang besar dari dosen pengampu dan mahasiswa yang bersangkutan. Dosen pengampu harus mampu untuk mengoperasionalkan media yang akan dipergunakan sebagai media pembelajaran. Mahasiswa juga harus memiliki kemandirian untuk dapat melakukan *download*, membaca materi yang telah diberikan oleh dosen pengampu, mengikuti tugas dan mengikuti materi yang diberikan oleh dosen.<sup>40</sup>

Pembelajaran secara daring ini memberikan banyak variatif media pembelajaran yang dapat dipergunakan. Pembelajaran secara daring dapat dilakukan dengan menggunakan *video conference*, *e-learning*, *Google Class Room*, media Zoom ataupun menggunakan fasilitas WA Group. Dapat juga menggunakan media sosial Youtube dimana dosen membuat video pembelajaran yang kemudian *diupload* di Youtube.

---

<sup>40</sup> Hakiman. 2020. Pembelajaran secara Daring, diakses melalui <https://iain-surakarta.ac.id/%EF%BB%BFpembelajaran-daring/>, pada tanggal 19 Juni 2020.

Hambatan yang ada dalam pembelajaran secara daring ini secara umum adalah belum semuanya dapat mengakses fasilitas internet dengan baik. Masih banyak daerah yang belum dapat terkoneksi dengan internet sehingga pembelajaran bagi mahasiswa yang kesulitan mengakses akan terhambat. Perkuliahan secara daring ini dapat diupayakan sebagai langkah awal untuk menyambut revolusi industri 4.0 dengan pemanfaatan teknologi digital termasuk dalam hal pelaksanaan pembelajaran.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian yang penulis lakukan, jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan memahami kondisi yang ada sesuai dengan yang dialami oleh subjek. Data yang diambil dari lapangan selanjutnya dideskripsikan.<sup>41</sup> Pada penelitian ini penulis meneliti tentang implementasi pembelajaran daring bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pada masa pandemic Covid-19.

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2020. Lokasi penelitian di Yogyakarta.

#### **C. Subyek Penelitian**

Narasumber adalah pihak yang terlibat langsung pada permasalahan yang diteliti atau diamati yaitu tentang implementasi pembelajaran daring bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pada masa pandemic Covid-19. Narasumber penelitian ini adalah:

---

<sup>41</sup> Lexy J Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 6.

1. Dua orang dosen Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta. Pemilihan narasumber dosen ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut adalah dosen di Prodi Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta yang melakukan pembelajaran secara daring dalam proses belajar mengajar selama masa pandemic Covid-19 dan bersedia diwawancarai untuk pengambilan data penelitian.
2. Sepuluh orang mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian teknik mengumpulkan data dilakukan dengan:

1. Wawancara

Menurut Moleong yang dimaksud dengan wawancara adalah percakapan dengan mengajukan daftar wawancara yang telah disiapkan sebelumnya terkait dengan topik penelitian untuk mendapatkan data-data penelitian yang diteliti.<sup>42</sup> Penulis terlebih dulu membuat membuat pedoman wawancara dan pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka sehingga pertanyaan yang diajukan masih dapat berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan. Wawancara ini juga direncanakan melalui *online*, dapat melalui sambungan telepon ataupun melalui aplikasi Zoom.

---

<sup>42</sup> Lexy J Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.186.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan dengan mengambil, mengumpulkan data-data dalam bentuk tulis yang dipilih disesuaikan dengan penelitian yang diteliti.<sup>43</sup> Berikut adalah dokumen yang dipakai pada penelitian ini diantaranya adalah foto-foto kegiatan saat pembelajaran daring bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pada masa pandemic Covid-19

### E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Deskriptif adalah analisis data yang dilakukan dengan melakukan deskripsi menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan permasalahan yang diteliti.<sup>44</sup> Penulis dalam melakukan analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut yang mendasarkan pada model analisa interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tahap untuk mengumpulkan data, tahap memilih data, tahap menyajikan data dan memberikan kesimpulan.<sup>45</sup>

#### 1. Pengumpulan Data.

Penulis mengumpulkan data sesuai dengan topik yang diteliti mengenai implementasi pembelajaran daring bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pada masa pandemic Covid-19

---

<sup>43</sup> Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm. 143.

<sup>44</sup> Kasiran. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: UIN Press, hlm.

15.  
<sup>45</sup> Agus Salim. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara, hlm. 25.



## 2. Pemilihan Data

Penulis memilih data yang diambil dari lapangan berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan sesuai dengan data-data yang dibutuhkan mengenai implementasi pembelajaran daring bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pada masa pandemic Covid-19

## 3. Penyajian Data

Data yang sudah penulis pilih selanjutnya penulis sajikan datanya dengan metode deskriptif sesuai dengan topik penelitian yaitu implementasi pembelajaran daring bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pada masa pandemic Covid-19

## 4. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan diberikan terkait dengan penelitian tentang implementasi pembelajaran daring bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pada masa pandemic Covid-19

## F. Triangulasi Data

Triangulasi dilakukan dengan melakukan kroscek data dari data yang didapat dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dipilih. Triangulasi dilakukan untuk memberikan jaminan bahwa data yang diperoleh dari lapangan terdapat kesesuaian untuk dilakukan analisis.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Lexy J Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.22.

Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara melakukan kroscek antara narasumber satu dengan narasumber yang lainnya serta begitu juga dengan melihat data dokumentasi yang penulis peroleh. Hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian oleh penulis dilakukan sinkronisasi, pengkroscekan data sehingga dapat diketahui apakah ada kesesuaian data atau tidak.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis telah melakukan pengambilan data penelitian di lapangan dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Wawancara kepada narasumber penelitian ini penulis lakukan dengan menggunakan sambungan telepon dan chat WA. Hal ini dilakukan agar tetap mendapatkan data yang dibutuhkan di tengah kondisi pandemic Covid-19 ini dimana agar tetap menjaga jarak sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara secara tatap muka langsung. Hasil wawancara yang penulis lakukan adalah yang terkait dengan topik penelitian yaitu implementasi pembelajaran daring bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pada masa pandemic Covid-19.

Berikut ini adalah data dari narasumber penelitian:

**Tabel 4.1 Data Narasumber**

No	Nama	Keterangan
1	Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.	Dosen Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta, selaku dosen mata kuliah Supervisi Pendidikan
2	Mir'atun Arifah S.Pd.I., M.Pd.I	Dosen Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta, selaku dosen mata kuliah Media dan Sumber Belajar PAI dan Pengelolaan Perpustakaan
3	Septiya Hairani Nasution	Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII

		Yogyakarta, asal dari Palembang
4	Annisa Nuraini	Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Yogyakarta, asal dari Lampung
5	Chilmi Nadiya	Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Yogyakarta, asal dari Yogyakarta
6	Nur Hafni	Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Yogyakarta, asal dari Aceh
7	Erllyusi Nurafifah	Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Yogyakarta, asal dari Tangerang
8	Nurain Fatiha	Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Yogyakarta, asal dari Medan
9	Emilia Putri AZ	Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Yogyakarta, asal dari Bengkulu
10	Novalia Agustina	Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Yogyakarta, asal dari Sumatera Selatan
11	Amanah Nur Istiqomah	Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Yogyakarta, asal dari Purworejo
12	Indah Resmi Wiyati	Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Yogyakarta, asal dari Gunung Kidul

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis uraikan dalam sub bab berikut ini:

## **A. Implementasi Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta Pada Masa Pandemic Covid-19**

### **1. Kebijakan Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta Pada Masa Pandemic Covid-19**

Kebijakan pembelajaran daring bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pada masa pandemic Covid-19 dilaksanakan berdasarkan kebijakan yang diatur di tingkat universitas. Kebijakan yang diberikan adalah dengan adanya kondisi Pandemic Covid-19 ini maka seluruh kegiatan perkuliahan di semua program studi dilaksanakan secara daring. Kebijakan ini dilaksanakan hingga semester ganjil 2020/2021 atau sampai pada akhir tahun 2020. Pihak universitas juga memberikan kebijakan jika ada kegiatan pembelajaran yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan secara daring maka dapat dilaksanakan di kampus dengan prosedur kesehatan yang telah ditetapkan. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Kebijakan pembelajaran ini sesuai dengan kebijakan univesitas, seluruh pembelajaran diutamakan dilaksanakan dengan daring sampai dengan akhir tahun. Apabila ada yang tidak bisa dilaksanakan secara daring misal karena ada praktikum dan laboratorium maka bisa dilakukan di kampus sesuai dengan protokol kesehatan”<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mir’atun Arifah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pengampu mata kuliah Media dan Sumber Belajar PAI dan Pengelolaan Perpustakaan, pada tanggal 3 Agustus 2020

Kebijakan terkait dengan perkuliahan daring ini dilaksanakan mulai pada bulan Maret 2020 dimana pada saat pandemic Covid sudah mulai masuk ke Indonesia. Hal yang sama juga dinyatakan oleh narasumber lainnya dalam penelitian ini yaitu dosen yang mengampu mata kuliah Supervisi Pendidikan di Prodi Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta yang menyatakan bahwa kebijakan terkait dengan kuliah daring dilaksanakan berdasarkan Surat Edaran Rektor UII Yogyakarta dimana semua Prodi untuk mematuhi. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Surat Rektor dilakukan secara daring dimulai pertengahan maret 2020 sampai dengan sekarang, selalu diperpanjang dengan Surat Edaran Rektor”<sup>48</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa kebijakan perkuliahan daring di Prodi Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta dilaksanakan berdasarkan ketetapan Surat Edaran Rektor UII Yogyakarta. Kebijakan kuliah daring tersebut dilaksanakan mulai pada pertengahan bulan Maret 2020 sampai dengan akhir tahun 2020. Kebijakan ini akan terus dievaluasi seiring dengan kondisi yang ada.

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd, selaku Dosen Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pengampu mata kuliah Supervisi Pendidikan, pada tanggal 29 Juli 2020

## **2. Proses Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta Pada Masa Pandemic Covid-19**

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan terhadap narasumber penelitian dapat diketahui bahwa proses pembelajaran selama pandemic Covid-19 ini mahasiswa melakukan perkuliahan secara daring. Prosesnya tentu saja hampir sama dengan pembelajaran yang sudah biasa dilakukan sebelumnya yaitu adanya penyampaian materi dari dosen yang bersangkutan dan juga adanya interaksi antara dosen dan mahasiswa melalui tanya jawab dan juga pemberian tugas.

Dari pelaksanaan perkuliahan daring tersebut maka dosen mempunyai kewajiban untuk tetap memberikan materi dan juga penjelasan kepada mahasiswa. Proses pembelajarannya tetap sama seperti perkuliahan tatap muka hanya saja dengan menggunakan media dari sesuai dengan pilihan dari dosen masing-masing pengampu mata kuliah. Hasil wawancara penulis dengan salah satu dosen Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta dapat diketahui bahwa selama perkuliahan daring berlangsung maka perkuliahan dari dilaksanakan dengan memanfaatkan media yang ada. Dosen mempunyai tugas untuk upload materi dan memberikan penugasan kepada mahasiswa serta memberikan penjelasan materi sesuai dengan jadwal dengan memanfaatkan media yang ada. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Dosen membuat materi dalam bentuk slide yang dibuat menggunakan keynote atau PPT dan video pembelajaran. Sebelum pertemuan dosen mempersiapkan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan diantaranya persiapan

materi, memastikan tugas pertemuan sebelumnya sudah tereview dan pastikan jaringan internet baik dan laptop siap untuk digunakan”<sup>49</sup>

Proses pembelajaran melalui daring oleh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Islam UII Yogyakarta pada masa pandemic Covid-19 ini dinilai oleh mahasiswa merupakan pilihan yang tepat, karena mengingat kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan perkuliahan tatap muka secara langsung. Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara penulis:

“Menurut saya ya mbak, proses pembelajaran yang diberikan dosen sudah sangat baik, proses pembelajaran daring ini menurut saya sudah saya anggap baik di tengah pandemic yang mengharuskan kita untuk tetap di rumah saja”<sup>50</sup>

“Sudah cukup baik, alhamdulillah saya dapat menerima materi dengan baik, dosen memberikan materi cukup jelas walaupun ada beberapa yang kurang jelas”<sup>51</sup>

Proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh dosen-dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Islam UII Yogyakarta dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran seperti biasanya, atau dapat juga sesuai dengan kesepakatan antara dosen dengan mahasiswa. Hanya saja mayoritas jadwal proses pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sehingga tidak ada benturan waktu perkuliahan dengan perkuliahan yang lain di waktu yang sama.

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mir’atun Arifah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pengampu mata kuliah Media dan Sumber Belajar PAI dan Pengelolaan Perpustakaan, pada tanggal 3 Agustus 2020

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Septiya Hairani Nasution, pada tanggal 10 Juli 2020.

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Novalia Agustina Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta, asal dari Sumatera Selatan, pada tanggal 25 Juli 2020.



Narasumber penelitian yang penulis wawancara ada juga yang menyampaikan jawaban yang berbeda, menurut narasumber pembelajaran daring dinilainya kurang efektif karena dengan pembelajaran yang dilaksanakan di rumah sehingga mahasiswa merasa seperti sedang tidak kuliah, ditambah dengan aktivitas membantu orangtua di rumah sehingga terkadang dihinggapi rasa malas untuk mengikuti kuliah. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Kurang efektif, karena keadaan yang harus di rumah kayak liburan jd diliputi malah malas, tugas membingungkan, kuliah sekedar formalitas lewat zoom dinyalain tapi video dimatikan, banyak tugas karena banyak dosen yang kasih dosen”<sup>52</sup>

Hal yang hampir sama juga dinyatakan oleh narasumber penulis selanjutnya yang menyatakan bahwa pembelajaran daring yang diterimanya selama kondisi Pandemic Covid-19 ini masih belum optimal, karena banyak kendala yang dialami oleh baik dosen ataupun mahasiswa. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Iya menurut saya belum terlalu optimal atau maksimal karena memang masih banyak faktor dan kendala lain yang dialami oleh dosen dan mahasiswa”<sup>53</sup>

“Menurut saya kurang produktif ya, karena masih ada dosen yang memberikan materi kurang maksimal, mahasiswanya pun ada yang belum familir dengan sistem daring ini, mungkin ada yang hape nya gak support ada yang gak ada jaringan jika tinggal di daerah”<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Annisa Nuraini, pada tanggal 10 Juli 2020

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Erllayusi Nurafifah, pada tanggal 3 Agustus 2020.

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Nurain Fatiha, selaku Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta, asal dari Medan, pada tanggal 25 Juli 2020.

“Kurang efektif ya kalau saya karena kita terbiasa menerima materi dari dosen secara langsung, sekarang pakai media daring jadi seperti penjelasannya kurang masuk, kurang jelas diterima saya sendiri”<sup>55</sup>

Proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh dosen adalah dengan menyampaikan pesan-pesan materi perkuliahan dalam bentuk video, Power Point (PPT). Berikut hasil wawancara penulis:

“Proses penyampaian materinya sudah sangat baik, ada video, materi dengan power point pada Google Class Room yang diberikan oleh dosen, kita bisa buka video dan materi kapan saja dan dimana saja asalkan tersambung internet”<sup>56</sup>

Dosen dalam menyampaikan materi saat pembelajaran daring juga baik, jelas sama dengan penyampaian materi pada saat perkuliahan tatap muka. Pada saat setelah selesai menyampaikan materi, mahasiswa diperkenankan untuk bertanya terkait dengan materi yang belum dipahami sehingga ada interaksi antara dosen dengan mahasiswanya. Penjelasan materi yang diberikan walaupun dilaksanakan secara daring tetap mampu diberikan dengan baik sesuai dengan kemampuan masing-masing dosen.

Berikut kutipan wawancara penulis:

“Dosen pada saat pembelajaran daring mampu menyampaikan materi dengan memanfaatkan media internet yang ada dengan semaksimalnya sesuai dengan kemampuan masing-masing dosennya mbak”<sup>57</sup>

Hal serupa juga dinyatakan oleh narasumber lainnya pada penelitian ini yang menyatakan bahwa sebagian besar dosen mata kuliah yang

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara Amanah Nur Istiqomah selaku Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta, asal dari Purworejo, pada tanggal 25 Juli 2020.

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Septiya Hairani Nasution, pada tanggal 10 Juli 2020.

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Chilmi Nadiya, pada tanggal 10 Juli 2020.

diambilnya sudah dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik walaupun dengan menggunakan media daring. Hanya saja mungkin ada beberapa yang belum maksimal karena hanya sekedar memberikan materi saja. Berikut kutipan wawancara penulis:

“70 persen nya baik, karena mereka tetap melaksanakan dengan pakai media zoom, goggle meet, WA secara keseluruhan sudah baik, pada keefektifannya mungkin ada beberapa dosen yang belum dapat tercapai interaksi misal hanya ngirim materi WA saja tanpa ada penjelasan, tetapi bagus juga untuk mengasah kreatifitas”<sup>58</sup>

“Menurut saya cukup bagus, penjelasannya baik, dosen menyampaikan pakai WA Grup, Google Class Room, media Zoom juga”<sup>59</sup>

Hal yang hampir sama juga dinyatakan oleh narasumber lainnya dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terkait dengan penyampaian materi pada proses pembelajaran secara daring ada yang sudah baik namun ada juga masih belum. Hal ini dinyatakan dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Untuk beberapa dosen menurut saya sudah baik dan konsisten, tetapi ada juga beberapa dosen yang memang belum maksimal dalam menyampaikan materi secara daring”<sup>60</sup>

Proses pembelajaran yang dialami oleh mahasiswa selama mengikuti perkuliahan daring adalah jika dosen memberikan materi berupa video ataupun membuka aplikasi Youtube maka kesulitan untuk mengakses

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Nur Hafni, pada tanggal 15 Juli 2020.

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Emilia Putri AZ, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta, asal dari Bengkulu pada tanggal 25 Juli 2020.

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Erllayusi Nurafifah, pada tanggal 3 Agustus 2020.

karena keterbatasan jaringan internet. Terlebih bagi mahasiswa yang berada di daerah sehingga terkendala jaringan dan aliran listrik belum sepenuhnya lancar. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Bagus sih pembelajaran yang diberikan dosen, biar gak bosan kadang dikasih video kita buka Youtube tetapi juga bukannya susah karena kendala jaringan. Terlebih jika mati listrik tentu jaringan internet mati juga, ditempat saya soalnya sering mati listrik”<sup>61</sup>

Hal yang sama juga dinyatakan oleh narasumber penulis lainnya yang menyatakan bahwa mayoritas dosen yang memberikan materi pada mata kuliah yang diambilnya sudah dapat menyampaikan materi dengan baik, sisanya ada yang masih kurang karena penggunaan media yang terbatas. Oleh karena itu mahasiswa harus aktif untuk mencari referensi tambahan untuk memperkaya materi dalam setiap mata kuliah. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Penyampaian materi 95% jelas karena mungkin ada yang kurang dalam memberikan penjelasan”<sup>62</sup>

Proses pembelajaran daring dalam memberikan penjelasan dosen juga dituntut untuk menciptakan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Hal ini dapat dilaksanakan dengan membuka sesi tanya jawab antara dosen dan mahasiswa. Seperti halnya yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah Supervisi Pendidikan pada Prodi Pendidikan

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Septiya Hairani Nasution, pada tanggal 10 Juli 2020.

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Nur Hafni, pada tanggal 15 Juli 2020.

Agama Islam UII Yogyakarta yang membuka sesi tanya jawab untuk dapat melakukan diskusi antara dosen dan mahasiswa.

Proses pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh dosen, walaupun dosen sudah memberikan materi perkuliahan melalui media pembelajaran yang telah ditetapkan namun pencapaian hasil pembelajaran mungkin berbeda jika proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka.

Berikut kutipan wawancara penulis:

“Kekurangannya yang dilakukan oleh bapak ibu dosen mahasiswa tetap butuh penjelasan langsung tatap muka agar yang disampaikan dapat jelas dan juga efektif mudah dipahami. Terkadang juga ada yang disampaikan pada saat kuliah berlangsung kita mungkin juga belum paham betul, dengan kuliah daring karena melalui perantara media kita juga ada kemungkinan ada yang belum paham juga karena keterbatasan yang ada”<sup>63</sup>

Hal yang sama juga dinyatakan oleh narasumber penulis lainnya dalam kutipan wawancara berikut:

“Penjelasannya tentu saja beda ya biasanya kita bisa langsung tanya kalau ada hal kita gak jelas, tetapi karena kita kuliahnya daring jadi misal ada hambatan jaringan, waktu untuk interaksi terbatas kecuali kalau kita bisa hubungi dosen secara langsung”<sup>64</sup>

Narasumber penulis selanjutnya juga memberikan jawaban yang serupa terkait dengan kekurangan dari proses pembelajaran secara daring. Hal tersebut dinyatakan dalam kutipan wawancara berikut ini:

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Chilmi Nadiya, pada tanggal 10 Juli 2020.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Nur Hafni, pada tanggal 15 Juli 2020.

“Menurut saya ada yang memberikan materi namun masih ada yang kurang jelas, keterlambatan memberikan materi atau respon jawaban apabila ada mahasiswa yang bertanya sering dialami”<sup>65</sup>

“Ada dosen yang memberikan materi kurang detail sehingga saya kurang dapat memahaminya”<sup>66</sup>

Berdasarkan uraian di atas dari hasil wawancara penulis dengan narasumber penelitian dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran daring yang diberikan oleh dosen pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pada masa pandemic Covid-19 dari narasumber yang penulis wawancarai menyatakan bahwa proses pembelajaran sudah dapat dilaksanakan dengan baik. Hanya saja untuk penyampaian materinya tergantung dari kemampuan dosen masing-masing mata kuliah yang memberikan penjelasan. Hal ini dikarenakan kemampuan masing-masing dosen berbeda, sehingga narasumber menyatakan bahwa ada dosen yang sudah memberikan penjelasan dengan baik dan jelas namun masih ada juga dosen yang hanya sekedar memberikan materi tanpa penjelasan kepada mahasiswa. Hal ini menyebabkan mahasiswa harus aktif untuk bertanya dan juga mencari referensi tambahan tidak hanya dari materi yang diberikan oleh dosen saja.

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Erllayusi Nurafifah, pada tanggal 3 Agustus 2020.

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Indah Resmi Wiyati, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta, asal dari Gunung Kidul, pada tanggal 25 Juli 2020.

### **3. Media Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta Pada Masa Pandemic Covid-19**

Pembelajaran daring bagi mahasiswa pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pada masa pandemic Covid-19 dilaksanakan dengan menggunakan beberapa media pembelajaran. Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan beberapa media online yang dipergunakan adalah Google Class Room dan juga aplikasi zoom. Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber dosen Prodi Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta dapat diketahui bahwa media yang dipergunakan menggunakan aplikasi media yang difasilitasi oleh pihak kampus, diantaranya ada Google Class Room, Zoom. Media tersebut dipergunakan untuk tujuan yang berbeda. Google Class Room lebih kepada untuk upload materi dan memberikan tugas sementara aplikasi Zoom untuk diskusi, presentasi dan penjelasan materi. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Perkuliahan daring dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi yang difasilitasi kampus. Google Class Room untuk upload materi dan memberika tugas ke mahasiswa, sementara zoom untuk presentasi, penjelasan materi. Perkuliahan ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang ada”<sup>67</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh dosen yang menjadi narasumber penelitian ini yang menyatakan menggunakan beberapa

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mir’atun Arifah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pengampu mata kuliah Media dan Sumber Belajar PAI dan Pengelolaan Perpustakaan, pada tanggal 3 Agustus 2020

media pembelajaran daring untuk menyampaikan materi kepada mahasiswanya. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Memanfaatkan zoom, WA, Goggle Class Room, Google Meet itu yang dipergunakan di UII dimana semua fitur di Google Class Room saya gunakan, WA saya gunakan voicenote, karena ada mahasiswa yang tidak bisa gunakan aplikasi zoom sehingga dipilhkan menggunakan WA Group, Google Document juga saya gunakan”<sup>68</sup>

Media yang dipergunakan tersebut adalah yang paling memungkinkan untuk pembelajaran daring, dari segi persiapan pun cukup mudah yaitu hanya mempersiapkan peralatan seperti computer atau laptop. Fasilitas internet juga dipersiapkan karena media tersebut menggunakan fasilitas internet.

Pada penelitian ini penulis juga melakukan wawancara kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta terkait dengan pemanfaatan media yang dipergunakan dalam pelaksanaan perkuliahan daring. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Media yang dipakai oleh dosen saya pada saat kuliah, ada WA Group, Google Class Room, via zoom. Menurut saya media yang digunakan ini sudah sangat baik hanya karena saya di daerah dan di desa sehingga sedikit susah jangkauan sinyal, sehingga kadang pas kuliah menggunakan zoom sedikit terkendala sinyal”<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd, selaku Dosen Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pengampu mata kuliah Supervisi Pendidikan, pada tanggal 29 Juli 2020

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Septiya Hairani Nasution, pada tanggal 10 Juli 2020.



Hal yang sama juga dinyatakan oleh narasumber lainnya dalam penelitian ini melalui wawancara berikut:

“Dosen saya pakai WA Grup, Google Class Room, Aplikasi Zoom dan juga Youtube Channel, tergantung dari masing-masing dosennya mbak, ada yang hanya pakai satu media saja ada juga yang bergantian biar mahasiswanya gak bosan kali ya”<sup>70</sup>

Media daring yang dipergunakan oleh dosen di Prodi Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta menurut mahasiswa yang merupakan narasumber penelitian mudah juga diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Media tersebut menjadi pilihan yang tepat karena mudah dalam penggunaannya. Media yang dipergunakan juga memungkinkan terjadi interaksi antar penggunanya. Melalui WA Group yang anggotanya adalah mahasiswa dan juga dosen pengampu mata kuliah, maka dosen dapat menyampaikan hal-hal penting mengenai perkuliahan seperti mengingatkan pengumpulan tugas dan juga menyampaikan jadwal perkuliahan. Mahasiswa pun dapat juga membalas pesan yang disampaikan oleh dosen dan juga mahasiswa lainnya.

Pada penggunaan media aplikasi Zoom ini mahasiswa dimudahkan dengan dapat bertatap muka dengan mahasiswa lainnya dan juga dosen yang bersangkutan. Dosen dapat menyampaikan materi melalui pesan suara dan juga dapat melihat respon dari mahasiswa yang menerima perkuliahan. Interaksi dapat terjalin dengan baik karena dosen dapat

---

<sup>70</sup>

Hasil wawancara dengan Chilmi Nadiya, pada tanggal 10 Juli 2020.

langsung memberikan pertanyaan dan dijawab secara langsung oleh mahasiswa. Begitu juga sebaliknya, mahasiswa dapat langsung bertanya kepada dosen.

“Kalau saya kebanyakan dosen pakai aplikasi zoom mbak, karena mungkin interaksinya lebih dapat ya, dosen bisa tanya langsung ke mahasiswa terkait dengan materi yang sudah diberikan, begitu juga kita jika ada yang gak paham bisa tanya langsung. Kita bisa tetap bisa seperti ketemu secara langsung dengan mahasiswa lainnya dan juga dosen. Tapi media yang dipergunakan juga tergantung dengan kemampuan dosen, karena mungkin ada dosen yang memiliki kemampuan sama dalam menggunakan media-media tersebut”<sup>71</sup>

Hal yang serupa juga dinyatakan oleh narasumber penulis berikutnya dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Setiap dosen punya caranya masing-masing, ada zoom misal materi dan penjelasan dijelaskan langsung jadi mahasiswa, ada juga yang hanya mengirimkan materi saja”<sup>72</sup>

#### **4. Capaian Pembelajaran melalui Daring pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta Pada Masa Pandemic Covid-19**

Hasil wawancara penulis dengan narasumber dosen di Prodi Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta menyatakan bahwa hasil pembelajaran yang dicapai selama menggunakan media daring cukup efektif. Penilaian efektifitas pelaksanaan pembelajaran daring dari perhitungan nilai yang dicapai oleh mahasiswa dari nilai yang lulus dan tidak lulus hampir sama. Jadi persentasenya yang lulus dengan

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Chilmi Nadiya, pada tanggal 10 Juli 2020.

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Nur Hafni, pada tanggal 15 Juli 2020.

tidak lulus antara kuliah tatap muka dengan kuliah daring memiliki jumlah yang sama. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Penilaian efektifitas menurut saya bisa diketahui dengan membandingkan pelaksanaan pembelajaran daring dan luring cara kuantitatif, setiap pembelajaran punya kelebihan dan kekurangan masing-masing, apabila dilihat dari penilaian hasil belajar, jumlah mahasiswa yang lulus dan yang tidak lulus memiliki jumlah hampir sama”<sup>73</sup>

Lebih lanjut, narasumber penulis menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan signifikan capaian pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh model evaluasi yang sudah disesuaikan dengan karakter perkuliahan daring. Hal ini menyebabkan capaian pembelajaran yang diharapkan sama seperti pencapaian pembelajaran pada pertemuan dengan tatap muka.

Terkait dengan capaian hasil belajar mahasiswa ini, setiap dosen melakukan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan terhadap konten materi kuliah dan juga evaluasi pelaksanaan pembelajaran secara daring. Hal ini dilakukan dengan melakukan refleksi dengan mahasiswa dan mengumpulkan *feedback* dari mahasiswa. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Evaluasi konten kuliah dilakukan tiap selesainya penyampaian CPMK mata kuliah tersebut. Sementara itu untuk evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring maka dilakukan dengan membuat refleksi dengan mahasiswa dan

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mir'atun Arifah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pengampu mata kuliah Media dan Sumber Belajar PAI dan Pengelolaan Perpustakaan, pada tanggal 3 Agustus 2020.

mengumpulkan *feedback* sehingga tahu bagaimana respon mahasiswa”<sup>74</sup>

Hal yang sama juga dinyatakan oleh dosen lainnya di Prodi Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta yang menyatakan bahwa untuk CPMK yang ada dalam pelaksanaan kuliah daring sebesar 70%. Hanya saja untuk CPMK yang ditetapkan pasti akan lebih rendah dalam perkuliahan daring ini yang tentu berbeda jika melaksanakan perkuliahan dengan tatap muka. Mahasiswa dalam setiap tugas yang diberikan memberikan hasil yang beragam ada yang mendapatkan nilai dengan baik, kurang dan juga ada yang tidak mengumpulkan sama sekali kemungkinan karena kondisi yang ada. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Efektifitasnya itu 70% efektif kalau dilihat dari antusias mahasiswa mengerjakan tugasnya, contohnya CPMK tujuan menulis esay cara dan bagaimana menulis esay, dari 45 mahasiswa yang diminta maka 70% nya bisa mengikuti seperti yang saya sampaikan pada saat menjelaskan materi sisanya mereka asal bikin saja, itu yang saya sebut efektif. Capaiannya sama aja sih ada yang ngumpulin bagus, biasa aja, tidak bagus dan ada yang tidak mengumpulkan. Kalau esay dibandingkan dengan studi lapangan maka lebih mudah esay kita lebih banyak membaca, mengacu refrensi, capaiannya lebih rendah dibandingkan dengan tatap muka karena kondisi”<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mir’atun Arifah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pengampu mata kuliah Media dan Sumber Belajar PAI dan Pengelolaan Perpustakaan, pada tanggal 3 Agustus 2020.

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd, selaku Dosen Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pengampu mata kuliah Supervisi Pendidikan, pada tanggal 29 Juli 2020.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa terkait dengan efektifitas dari implementasi pembelajaran daring bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pada masa pandemic Covid-19 sudah cukup efektif. Hal ini berdasarkan CPMK yang ditetapkan oleh dosen pengampu mata kuliah, walaupun untuk CPMK yang dibuat memiliki capaian yang lebih rendah dibandingkan pada CPMK perkuliahan tatap muka.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta Pada Masa Pandemic Covid-19**

### **1. Faktor Pendukung**

Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber penelitian dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran melalui daring pihak kampus yaitu UII Yogyakarta memberikan dukungan penuh. Dari hasil wawancara penulis dengan dosen Prodi Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta dapat diketahui bahwa dukungan dari pihak universitas dan prodi sangat baik dengan memberikan fasilitas yang lengkap. Dosen dapat memanfaatkan platform media pembelajaran online yang dapat diakses gratis sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Dukungan dari universitas dan prodi sangat baik fasilitasnya sangat lengkap banyak platform yang bisa diakses gratis oleh

dosen sehingga menunjang pembelajaran daring agar terlaksana secara maksimal”<sup>76</sup>

Hal yang serupa juga dinyatakan oleh dosen lain yang merupakan narasumber penelitian ini yang menyatakan bahwa dari pihak universitas dan Prodi mendukung penuh pelaksanaan pembelajaran daring ini. Diantaranya adalah akses kuota gratis dengan VPN, beberapa aplikasi berlangganan seperti aplikasi pembelajaran dan editing video. Hal ini memudahkan dosen untuk melaksanakan kuliah daring. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Dukungan dari univ dan prodi dukungan berupa kuota yang diberikan, VPN sehingga dosen bs akses kuota gratis, kemudian aplikasi langganan yang dipakai UII, aplikasi pembelajaran misal editing video untuk membuat video pembelajaran. Prodi mendukung untuk memenuhi media pembelajaran misal subscribe beberapa fitur, menyediakan buku-buku kita bisa akses sumber belajar yang lebih banyak”<sup>77</sup>

Dukungan dalam pembelajaran daring juga dinyatakan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta yang menjadi narasumber dalam penelitian ini. Dukungan dari pihak kampus diberikan dengan memberikan kebijakan pemberian kuota gratis bagi mahasiswa untuk kepentingan proses pembelajaran daring. Implementasi pemberian kuota gratis ini diberikan selama satu bulan

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mir’atun Arifah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pengampu mata kuliah Media dan Sumber Belajar PAI dan Pengelolaan Perpustakaan, pada tanggal 3 Agustus 2020.

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd, selaku Dosen Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pengampu mata kuliah Supervisi Pendidikan, pada tanggal 29 Juli 2020.

melalui VPN, namun sampai dengan saat ini tidak ada kebijakan tersebut kembali. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Dukungan kampus ada mbak, kemarin sempat dikasih kuota gratis melalui VPN tetapi cumin sebulan aja, tapi juga tetap saya gak bisa gunakan mungkin karena jaraknya terlalu jauh ya, sampai saat ini kebijakan kuota gratis lagi belum ada” (Hasil wawancara dengan Septiya Hairani Nasution, pada tanggal 10 Juli 2020).

“Iya kemarin ada VPN bagi mahasiswa yang diberikan secara gratis khususnya bagi provider Indosat dan juga Telkomsel” (Hasil wawancara dengan Chilmi Nadiya, pada tanggal 10 Juli 2020).

Pemberian kuota gratis tersebut juga mengalami kelemahan yaitu tidak semua mahasiswa dapat mengakses provider Indosat dan juga Telkomsel. Oleh karena itu tidak semua mahasiswa dapat menggunakannya, terutama jika berada di daerah yang tidak semua provider memiliki layanan yang bagus di setiap daerah. Hal yang sama juga disampaikan oleh narasumber lainnya dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pihak kampus memberikan kuota internet sebesar 30 MB bagi pengguna layanan provider Indosat dan Telkomsel. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Kalau gak salah sih ada gratis buat yang pakai IM3 apa ya sama Telkomsel, tapi saya juga gak kepakai sih”<sup>78</sup>

Hal yang sama juga dinyatakan oleh narasumber lainnya dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pihak kampus yaitu Universitas Islam Indonesia membuat kebijakan dengan mendata mahasiswa yang terdampak dengan mengisi formulir yang sudah disediakan oleh pihak

---

<sup>78</sup>

Hasil wawancara dengan Annisa Nuraini, pada tanggal 10 Juli 2020.

kampus. Hanya saja narasumber sampai dengan saat ini belum menerima bantuan kuota yang dijanjikan oleh pihak kampus. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Diawal mau kasih kuota didata tapi sampai sekarang saya belum mendapatkan kuota, mungkin juga tidak semua, mungkin karena disaring lagi ya kebijakannya karena pada saat mengisi formulir ada keterangan apakah orang tua terdampak secara ekonomi akibat adanya pandemic Covid-19 ini. Menurut saya bagus sih, untuk membantu bagi mereka yang benar-benar terkendala untuk dapat mengikuti kuliah online mungkin karena keterbatasan biaya untuk membeli kuota internet”<sup>79</sup>

“Menurut saya dukungan dari pihak kampus sudah maksimal ya, baik dari kebijakan kuota gratis dan juga bantuan potongan SPP bagi yang terdampak”<sup>80</sup>

Dukungan lainnya dari pihak kampus disampaikan oleh narasumber penelitian yang menyatakan bahwa pihak kampus memberikan potongan pembayaran SPP kepada mahasiswa. Potongan pembayaran SPP tersebut sebagai pengganti biaya internet selama perkuliahan daring, hanya saja untuk mendapatkan potongan SPP tersebut perlu dilengkapi dengan persyaratan yang harus dilengkapi. Persyaratan ini yang membuat mahasiswa yang menjadi narasumber penelitian menjadi malas untuk mengurus dan potongan yang diberikan dianggap tidak besar. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Dukungan kampus ada kayak potongan SPP dimaksudkan untuk pembelian kuota internet, kayak gak kelihatan ya soalnya kita gak nerima secara langsung tapi pas kita bayar SPP itu kita bayarnya

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Nur Hafni, pada tanggal 15 Juli 2020.

<sup>80</sup> Hasil wawancara Amanah Nur Istiqomah selaku Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta, asal dari Purworejo, pada tanggal 25 Juli 2020.



dipotong. Persyaratannya bikin kita males karena ada persyaratan yang harus dipenuhi jika menginginkan potongan tersebut, syaratnya yang ribet bikin jadi males ngurus, potongannya juga gak seberapa”<sup>81</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa dalam implementasi pembelajaran daring bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pada masa pandemic Covid-19 terdapat faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut diantaranya adalah dukungan dari pihak universitas dengan memberikan kouta gratis kepada dosen dan mahasiswa, hanya saja dari hasil wawancara penulis dengan mahasiswa ada yang tidak mendapatkan fasilitas tersebut. Dukungan selanjutnya adalah adanya aplikasi-aplikasi pembelajaran yang sudah dilanggankan oleh pihak universitas dan Prodi sehingga membantu bagi dosen untuk penyusunan materi pembelajaran secara daring.

## **2. Faktor Penghambat**

Proses pembelajaran daring yang telah dilaksanakan di Prodi Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta tentu saja tidak terlepas dari hambatan yang ada. Dari hasil wawancara penulis dengan mahasiswa dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran daring berlangsung mengalami permasalahan diantaranya adalah terkait dengan sinyal internet karena berada di daerah. Untuk mengatasi hambatan yang dialaminya, mahasiswa harus mencari lokasi atau tempat dengan sinyal

---

<sup>81</sup>

Hasil wawancara dengan Annisa Nurain, pada tanggal 10 Juli 2020.

yang bagus yang terkadang harus dilakukan di luar rumah. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Hambatan yang saya alami ya mbk yang pasti adalah sinyal internet yang gak stabil, kadang ada kekhawatiran mati listrik pas kuliah daring dilakukan karena rumah saya sering sekali mengalami mati listrik. Biasanya saya jika ada jadwal kuliah daring saya keluar rumah saya cari lokasi yang sinyalnya bagus untuk dapat mengakses materi dan tugas yang diberikan oleh dosen saya”<sup>82</sup>

Hal serupa juga dinyatakan oleh narasumber lainnya terkait dengan implementasi pembelajaran daring yang telah dilaksanakan terdapat kendala yang menyertai. Kendala tersebut adalah jaringan internet yang tidak selamanya stabil. Hal ini dinyatakan oleh narasumber penelitian penulis yang berasal dari Yogyakarta bahwa walaupun narasumber tinggal di daerah perkotaan akan tetapi terkadang sinyal internet tidak stabil. Oleh karena itu solusi yang dilakukan adalah dengan mengisi kuota internet dengan isi kuota yang besar sehingga akses data cepat dan tidak ada kekhawatiran akan mengalami kuota habis pada saat perkuliahan berlangsung. Hanya saja hal ini menimbulkan konsekuensi dengan adanya biaya lebih yang harus dikeluarkan untuk membeli paket internet dengan kuota yang besar. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Hambatannya biasanya jaringan kadang gak stabil, sehingga harus siapin kuota yang besar sebelum ikut kuliah daring, kadang jika ketinggalan materi yang udah disampaikan oleh dosen harus tanya ke teman juga”<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Septiya Hairani Nasution, pada tanggal 10 Juli 2020.

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Chilmi Nadiya, pada tanggal 10 Juli 2020.

“Terlebih saya ya mbak yang tinggal di daerah pegunungan, sinyal internet pasti jauh lebih sulit, makanya kita cari lokasi yang mudah sinyal kalau mau kuliah daring, cari provider yang sinyalnya bagus juga”<sup>84</sup>

Jawaban tambahan terkait dengan hambatan dalam perkuliahan daring yang dialami oleh mahasiswa yang menjadi narasumber penelitian menyatakan bahwa dikarenakan melakukan kuliah di rumah maka tidak bisa ditinggalkan tugas-tugas rumah sehingga terkadang terlambat masuk pada jam kuliah daring yang telah ditetapkan. Selanjutnya hambatan yang ada adalah keterbatasan dari kuota yang dimiliki, baterai laptop atau handphone habis pada saat kuliah daring, terlebih juga jaringan yang tidak stabil karena di daerah. Berikut kutipan wawancaranya:

“Hambatan itu kadang terlambat karena ya ada hambatan mungkin ada keperluan yang harus diselesaikan di rumah, kuota habis, baterai hape habis, jaringan suka ilang-ilang”<sup>85</sup>

Mengatasi hambatan yang dialaminya, narasumber penelitian menyatakan bahwa mengikuti perkuliahan dengan santai akan tetapi tetap disiplin. Mahasiswa yang memiliki banyak kegiatan dalam waktu yang bersamaan harus pintar untuk membagi waktu dalam mengikuti perkuliahan yang telah ditetapkan oleh dosen masing-masing. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Kalau saya sih tetap melaksanakan perkuliahan, misal terlambat ya izin sama dosennya, jangan kuliah karena dipaksakan, santai aja walau lagi banyak kegiatan ada UAS, KKL dan penelitian”<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Indah Resmi Wiyati, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta, asal dari Gunung Kidul, pada tanggal 25 Juli 2020.

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Annisa Nurain, pada tanggal 10 Juli 2020.

Dari sisi dosen selaku pengampu mata kuliah di Prodi Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta hambatan yang ada lebih pada hambatan teknis. Hal ini dikarenakan sinyal dari mahasiswa yang berbeda-beda yang menyebabkan mengikuti kuliah menjadi terlambat sehingga pemahamannya berbeda. Cara menyasinya adalah dengan menerapkan dua media pembelajaran seperti selain menggunakan media Zoom untuk tatap muka penjelasan materi, juga menggunakan Google Class Room untuk *upload* materi dan memberikan tugas. Hal ini mempunyai tujuan agar mahasiswa yang mempunyai kendala sinyal dapat mempelajari secara mandiri materi-materi yang diberikan oleh dosen. Berikut hasil wawancara penulis dengan narasumber:

“Hambatan lebih ke hal teknis, seperti kondisi sinyal yang berbeda antar mahasiswa sehingga tidak semua mahasiswa dapat langsung memahami materi yang disampaikan karena mungkin pada saat kuliah sinyal sedang buruk. Oleh karena itu dosen menerapkan kuliahn dengan sinkron maya aplikasi zoom dan juga melaksanakan kuliah asinkron maya dengan Google Class Room untuk upload materi dan penugasan bagi mahasiswa”<sup>87</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh dosen lainnya yang menjadi narasumber penelitian bahwa hambatan yang dialami lebih pada permasalahan sinyal internet. Kondisi ini ada karena banyak mahasiswa yang berada di luar daerah dengan fasilitas internet yang terbatas.

Berikut kutipan wawancara penulis:

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Annisa Nurain, pada tanggal 10 Juli 2020.

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mir’atun Arifah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pengampu mata kuliah Media dan Sumber Belajar PAI dan Pengelolaan Perpustakaan, pada tanggal 3 Agustus 2020.

“Hambatannya itu mahasiswa sinyal, kuota karena mereka tidak hanya ambil satu mata kuliah, kalau mereka semester 2 atau 4 bisa ambil kuliah full sehingga boros kuota untuk mengikuti semua mata kuliah daring, oleh karena itu saya ambil saya pilih menggunakan WA Group, banyak mahasiswa yang di daerah sehingga sulit sinyal, saya sekali dua kali saja pakai zoom”<sup>88</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa hambatan dalam implementasi pembelajaran daring bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pada masa pandemic Covid-19 adalah terkait dengan sinyal. Hal ini dikarenakan mahasiswa banyak yang sedang berada di luar Yogyakarta, di kampung halaman yang daerahnya kurang fasilitas internet. Kondisi ini berdampak pada terhambatnya mahasiswa mengakses internet sehingga dalam mengikuti perkuliahan daring menjadi kurang maksimal seperti keterlambatan dalam mengikuti materi kuliah, terlambat mengumpulkan tugas.

### **C. Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan dalam sub bab di atas pada sub bab ini penulis memberikan analisis penulis terkait dengan implementasi pembelajaran daring bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pada masa pandemic Covid-19 dan faktor pendukung dan penghambatnya. Pembelajaran daring pada saat ini merupakan kebijakan yang tepat dan telah dilaksanakan di lingkungan Universitas

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd, selaku Dosen Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pengampu mata kuliah Supervisi Pendidikan, pada tanggal 29 Juli 2020.

Islam Indonesia Yogyakarta. Kebijakan ini dilaksanakan berdasarkan dengan SE (Surat Edaran) Rektor yang berlaku sampai pelaksanaan perkuliahan semester Ganjil 2020/2021 dan akan dievaluasi sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di Prodi Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta dilaksanakan oleh dosen dengan persiapan khusus yang ada diantaranya adalah persiapan materi yang akan diupload, dan juga persiapan dari alat pembelajaran seperti laptop dan juga sinyal internet yang memadai. Implementasi pembelajaran dari cara dosen menyampaikan materi, interaksi yang timbul pada saat pembelajaran berlangsung sudah cukup baik walaupun dari hasil wawancara penulis dengan narasumber mahasiswa masih ada yang menyatakan bahwa ada dosen yang dirasa kurang memberikan pembelajaran daring dengan baik karena hanya sekedar memberikan materi dan tugas saja sehingga interaksinya kurang.

Proses pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta menggunakan fasilitas media pembelajaran secara *online*. Menurut Arief S. Sadiman media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kompetensi serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>89</sup> Media pembelajaran *online* adalah media yang dilengkapi dengan beberapa

---

<sup>89</sup>

Arief S Sadiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, hlm. 7

fitur pembelajaran sehingga pengguna dapat mengakses, mengendalikan media tersebut disesuaikan dengan kebutuhannya.<sup>90</sup> Implementasinya di lapangan, pembelajaran daring yang telah dilaksanakan dengan menggunakan beberapa media daring seperti Zoom, Google Class Room, Group WA menuntut mahasiswa untuk ikut serta aktif, tidak hanya menerima materi yang diberikan oleh dosen pengampu saja namun dapat mencari tambahan referensi. Hal ini dikarenakan dalam perkuliahan daring substansi materi dimungkinkan masih terbatas terkait dengan media yang dipergunakan. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta juga dimungkinkan tidak mengikuti secara aktif perkuliahan daring tersebut. Hal ini sesuai dengan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Hamzah & Nina yang menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran perlu proaktif, siswa didorong untuk lebih aktif bukan hanya mengandalkan materi dari guru saja.<sup>91</sup> Dalam kegiatan pembelajaran di kampus, mengacu hal tersebut maka mahasiswa dengan adanya pembelajaran daring ini dituntut untuk pro aktif tidak hanya mengandalkan materi-materi dari dosen pengampu mata kuliah saja. Hal ini merupakan manfaat dari perkuliahan daring yaitu bersifat mandiri dan menimbulkan interaksi yang tinggi.<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> Novita Arnesi dan Abdul Hamid K. 2015. Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, hlm. 88.

<sup>91</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 70.

<sup>92</sup> Novita Arnesi dan Abdul Hamid K. 2015. Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, hlm. 88.

Interaksi menjadi hal yang penting dalam setiap proses pembelajaran materi yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswanya. Hal ini sesuai dengan konsep dari pembelajaran yang merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar di tingkat perguruan tinggi dilakukan oleh pihak dosen sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau mahasiswa. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, narasumber dari mahasiswa menyatakan bahwa interaksi yang diperoleh dari pembelajaran daring interaksi yang terjalin belum maksimal. Hal ini dikarenakan mahasiswa belum terbiasa sebelumnya melakukan pembelajaran secara daring yang tentunya menggunakan perantara media dalam penyampaian pesan pembelajarannya.

Pada pembelajaran komponen pembelajaran di perguruan tinggi yang terpenting adalah adanya dosen dan mahasiswa yang saling berinteraksi, saling mendukung, saling menunjang dengan tujuan agar tercapai hasil belajar yang maksimal. Menurut Bafadal pembelajaran merupakan proses dari kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.<sup>93</sup> Jogyanto menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses dari adanya inferaksi sehingga menimbulkan dampak atau perubahan yang sifatnya sementara.<sup>94</sup> Dari tujuan pembelajaran tersebut jika dilihat dari hasil penelitian yang telah penulis peroleh dapat diperoleh hasil bahwa pembelajaran daring di

---

<sup>93</sup> Ibrahim Bafadal. 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 11.

<sup>94</sup> Jogyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset, hlm. 12



Prodi Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta mahasiswa menyatakan mayoritas interaksi yang terjalin masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan waktu yang terbatas dalam penyampaian materi secara daring, terhambatnya sinyal sehingga mahasiswa ada kemungkinan tidak mengikuti pembelajaran secara utuh dari dosen, dosen kurang dapat menggali respon dari mahasiswa seperti kurangnya forum diskusi dalam pembelajaran daring.

Penyebab dari interaksi antara dosen dan mahasiswa yang masih kurang ini, dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang diterapkan. Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi atau hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.<sup>95</sup> Metode pembelajaran di perguruan tinggi merupakan salah satu cara yang digunakan oleh dosen dalam mengadakan hubungan dengan mahasiswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa di Prodi Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta masih dengan menggunakan metode yang biasa diberikan pada saat pembelajaran tatap muka yaitu metode ceramah dan memberikan tugas. Hanya saja media yang dipergunakan dilakukan secara daring yaitu dengan menggunakan media zoom jika dosen menyampaikan materi secara langsung kepada mahasiswa dan penugasan melalui aplikasi Google Class Room dan WA Grup.

---

<sup>95</sup> Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras, hlm. 51.

Hasil penelusuran yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa terkait dengan pembelajaran daring ini menurut psikolog dari Universitas Indonesia Dr Rose Mini Agoes Salim menyatakan bahwa interaksi yang terjalin antara guru dengan peserta didik yang masih kurang dikarenakan masih kurangnya pembiasaan dalam penggunaan media belajar. Peserta didik harus membiasakan pembelajaran dalam jaringan (daring) selama berlangsungnya wabah virus Covid-19. Guru dapat menggunakan *platform-platform* pembelajaran daring tertentu sehingga peserta didik tidak merasa tidak tatap muka dengan gurunya. Hal ini dapat dilakukan dengan penggunaan video pembelajaran atau lainnya disesuaikan dengan situasi dan kondisi.<sup>96</sup>

Pendapat lain juga disampaikan oleh psikolog Fiona Damanik, yang merupakan psikolog dari Student Support Universitas Multimedia Nusantara yang menyatakan pembelajaran daring awalnya mungkin disambut dengan baik namun lama kelamaan peserta didik mulai jenuh. Hal ini terjadi karena adanya perubahan kebiasaan yang terjadi pada peserta didik mahasiswa. Mahasiswa yang menjalankan pembelajaran daring kembali jenuh dengan rutinitas yang harus dilakukan setiap hari. Mahasiswa banyak yang kehilangan kefokusannya dalam pembelajaran daring karena minimnya faktor yang mendorong mahasiswa fokus dalam belajar seperti

---

<sup>96</sup> Andri Saubani. 2020. Gagap Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Corona. Diakses melalui <https://republika.co.id/berita/q7i0xj409/gagap-pembelajaran-daring-di-tengah-wabah-corona>.

kesenangan terhadap pembelajaran yang dilakukan dan adanya aturan yang mengharuskan mengikuti perkuliahan daring tersebut setiap waktu.<sup>97</sup>

Pembelajaran daring pada dasarnya sudah diterapkan oleh beberapa dosen di Prodi Pendidikan Agama Islam sebelum adanya pandemic Covid 19 saat ini. Pembelajaran daring tersebut sudah dimulai pada tahun 2017 namun belum semua dosen menerapkannya. Media pembelajaran daring yang dipergunakan juga masih terbatas yaitu dengan menggunakan FB Group dan WA Group. Penggunaan media daring tersebut juga masih terbatas hanya untuk menginformasikan kegiatan perkuliahan dan share materi dan tugas saja. Berbeda dengan pembelajaran daring pada saat pandemic Covid 19 ini, media pembelajaran yang dipergunakan lebih beragam seperti adanya media aplikasi Zoom sehingga memungkinkan dosen dan mahasiswa melakukan tatap muka secara virtual. Pembelajaran daring saat ini tidak hanya sebatas pemberian tugas saja namun juga terciptanya komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa melalui proses interaksi yang terjalin di dalamnya seperti proses diskusi, pemberian mata kuliah secara langsung melalui tatap muka virtual.

Efektivitas dari perkuliahan daring di Prodi Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta ini dinilai oleh dosen sudah berjalan dengan efektif. Hal ini diperoleh dari CPMK yang sudah tercapai. Hanya saja untuk criteria capaian CPMK nya dibuat sedikit rendah dibandingkan dengan CPMK pada

---

<sup>97</sup> Editorial Kompas Corner. 2020. Hambatan dan Solusi Saat Belajar Daring Dari Rumah. Diakses melalui <https://muda.kompas.id/baca/2020/04/10/hambatan-dan-solusi-saat-belajar-daring-dari-rumah/>

saat pembelajaran secara tatap muka. Hal ini didukung pula dari hasil wawancara penulis dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta yang menyatakan bahwa dengan mengikuti perkuliahan daring penjelasan dari dosen mudah dipahami dan juga mahasiswa dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan baik.

Kuliah daring merupakan kuliah secara jarak jauh yang memanfaatkan teknologi sehingga memudahkan bagi dosen dan mahasiswa untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>98</sup> Dalam implementasinya sesuai dengan hasil penelitian yang penulis dapatkan perkuliahan daring ini mendapatkan dukungan dari pihak universitas dan juga program studi. Diantaranya adalah adanya kuota gratis yang didapatkan oleh mahasiswa dengan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Hanya saja adanya kuota gratis ini tidak semua mahasiswa dapat memanfaatkannya karena hanya dilayani bagi yang menggunakan provider tertentu saja. Pihak universitas juga memberikan potongan biaya SPP kepada mahasiswa dengan besaran tertentu dengan harapan dapat membantu mahasiswa untuk biaya pembelian kuota internet selama mengikuti perkuliahan daring.

Menurut penulis, terkait dengan adanya kebijakan kuota internet ini adalah kebijakan yang baik yang diperuntukkan bagi mahasiswa dan dosen karena penggunaan kuota internet selama kuliah daring sangat besar karena mahasiswa mengikuti beberapa mata kuliah yang semua

---

<sup>98</sup> Firman. 2020. Pembelajaran *Online* di Tengah Pandemi Covid-19. Vol 2 No 2 (2020): *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, hlm. 1.

dilaksanakan secara daring. Oleh karena itu dengan adanya bantuan dari pihak kampus sangat membantu. Hanya saja dari hasil wawancara dengan narasumber mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta tidak semua dapat menikmati fasilitas tersebut karena provider sudah ditentukan dan ada di daerahnya yang kesulitan mendapatkan sinyal untuk provider tersebut selain itu juga untuk mendapatkan perlu untuk mengisi form yang disediakan pihak kampus apakah benar secara ekonomi terdampak akibat pandemic Covid-19 ini.

Selain adanya faktor pendukung, dalam implementasi pembelajaran daring bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pada masa pandemic Covid-19 juga terdapat faktor penghambat. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sinyal internet menjadi kendala utama dalam pembelajaran secara daring. Hal ini dikarenakan banyak mahasiswa yang berada di daerah dan sulit mendapatkan sinyal internet sehingga terhambat dalam menerima materi yang diberikan oleh dosen. Hambatan tersebut diantaranya adalah materi yang diterima terlambat, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, pada saat mengikuti kuliah tiba-tiba sinyal hilang dll. Menurut penulis, hambatan teknis terkait dengan sinyal internet ini adalah hambatan yang tidak dapat dikendalikan dan menjadikan maklum karena belum semua daerah dapat menikmati fasilitas internet dengan baik terutama di luar Pulau Jawa.

Hasil penelitian yang penulis peroleh ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Firman (2020) dengan judul

“Pembelajaran *Online* di Tengah Pandemi Covid-19”.<sup>99</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan pembelajaran secara daring di tengah pandemic Covid-19 ini merupakan kebijakan yang dapat mengurangi potensi penyebaran dari Covid-19 dan menerapkan kebijakan *social distancing*. Begitu juga dengan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dimana pihak Kampus Universitas Islam Indonesia dengan SE Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menetapkan kebijakan pembelajaran daring yang juga berlaku pada Prodi Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta. Kebijakan ini sebagai bentuk pelaksanaan dari anjuran pemerintah terkait dengan *social distancing* untuk mengurangi penyebaran Covid-19.

Hasil penelitian yang penulis lakukan ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sadikin (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahal biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring.<sup>100</sup> Begitu juga dengan hasil penelitian yang telah penulis peroleh diperoleh hasil bahwa

---

<sup>99</sup> Firman. 2020. Pembelajaran *Online* di Tengah Pandemi Covid-19. Vol 2 No 2 (2020): *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, hlm. 1.

<sup>100</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020, hlm. 214.

pada pembelajaran secara daring hambatan yang dialami adalah sinyal internet yang masih belum dapat diakses oleh mahasiswa dengan baik. Hal ini dikarenakan banyak mahasiswa yang berada di daerah yang sinyal internetnya kurang maksimal. Tentu saja hal ini berdampak pada keaktifan dari mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan yang diselenggarakan oleh dosen Prodi Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis peroleh, kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran daring bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pada masa pandemic Covid-19 dilaksanakan berdasarkan SE Rektor UII Yogyakarta tentang kebijakan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta dilaksanakan dengan menggunakan media daring seperti Zoom, Google Class Room, WA Group. Pada proses pembelajaran secara daring dosen memberikan materi dan tugas kepada mahasiswa menggunakan media yang telah ditetapkan oleh dosen. Proses interaksi yang terjalin dalam pembelajaran daring masih minim, hal ini dikarenakan mahasiswa terbiasa dengan pembelajaran tatap muka dan kurangnya waktu untuk ruang diskusi selama menggunakan media daring. Capaian pembelajaran dalam pembelajaran daring di Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta hasilnya sama dengan pembelajaran tatap muka, hanya saja kriteria ditetapkan lebih rendah mengingat situasi dan kondisi yang ada dengan adanya pandemic Covid-19.



2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta pada masa pandemic Covid-19 adalah:
  - a. Faktor pendukung adalah adanya dukungan dari pihak kampus UII Yogyakarta dengan menyediakan fasilitas pembelajaran bagi dosen melalui aplikasi pembelajaran berlangganan untuk membuat materi pembelajaran dan kuota internet. Bagi mahasiswa pun diberikan layanan gratis kuota internet dengan layanan provider yang telah ditetapkan, hanya saja tidak semua mahasiswa dapat memanfaatkan layanan kuota gratis tersebut.
  - b. Faktor penghambat dalam pembelajaran daring adalah sinyal internet yang belum semua mahasiswa dapat mengaksesnya dengan baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa banyak yang berada di daerah yang kemungkinan sinyal internet masih terbatas. Hambatan yang ada ini menyebabkan mahasiswa tidak dapat secara penuh mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh dosen secara daring.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi pihak kampus UII Yogyakarta dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19 ini dapat meningkatkan pemberian bantuan kuota/potongan biaya SPP bagi

mahasiswa yang kurang mampu sebagai bentuk dukungan dalam proses pembelajaran daring.

2. Diharapkan kepada dosen Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19 ini untuk melakukan kombinasi metode pembelajaran dan media pembelajaran yang dipergunakan agar mahasiswa tidak bosan. Hanya saja penggunaan metode dan media ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dari mahasiswa, karena tidak semua mahasiswa dapat mengakses internet dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arnesi, Novita dan Abdul Hamid K. 2015. Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Juni 2015.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bafadal, Ibrahim. 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Editorial Kompas Corner. 2020. Hambatan dan Solusi Saat Belajar Daring Dari Rumah. Diakses melalui <https://muda.kompas.id/baca/2020/04/10/hambatan-dan-solusi-saat-belajar-daring-dari-rumah/>.
- Firman. 2020. Pembelajaran *Online* di Tengah Pandemi Covid-19. Vol 2 No 2 (2020): *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*.
- Hakiman. 2020. Pembelajaran secara Daring, diakses melalui <https://iain-surakarta.ac.id/%EF%BB%BFpembelajaran-daring/>, diakses pada tanggal 19 Juni 2020.
- Hujono. 2004. *Pembelajaran Quantum Learning*. Bandung: Aglesindo.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kasiran. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: UIN Press.
- Kusmana, Ade. 2011. *E-Learning* dalam Pembelajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Volume 14 (1) 2011.
- Kustandi, Cecep., dan Sutjipto, Bambang. 2013. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mahnun, Nunu. 2018. Implementasi Pembelajaran *Online* dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan *World Class University*. *IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, April 2018.

- Moleong, Lexy J . 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muthohirin, Nafik. 2020. “Hardiknas dan Tantangan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi”. Diakses melalui <https://carapandang.com/read-news/hardiknas-dan-tantangan-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi>, pada tanggal 17 Juni 2020.
- Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Nugroho, Teddy Triyadi. 2020. “Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi, diakses melalui <https://kolom.tempo.co/read/1342106/pembelajaran-jarak-jauh-di-masa-pandemi/full&view=ok>, pada tanggal 17 Juni 2020.
- Rustaman. 2001. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Inperial Bakti Utama.
- Sadikin, Ali., dan Afreni Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020.
- Sadiman, Arief S., dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. Prenadamedia Group.
- Saubani, Andri. 2020. Gagap Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Corona. Diakses melalui <https://republika.co.id/berita/q7i0xj409/gagap-pembelajaran-daring-di-tengah-wabah-corona>.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sumiati & Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sutikno, M. Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.

Uno, Hamzah B, dan Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.









Waryanto, Nur Hadi. 2006. Online Learning sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran. *Pythagoras Jurnal Matematika Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta*, Volume 2 Nomor 1 Desember 2006.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Interaksi Dosen dan Mahasiswa pada Kuliah Daring

#### Gambar 1. Interaksi Dosen dan Mahasiswa Melalui Chat Google Class Room

-  Sahri Ramadan Mar 20  
Supervisi bertujuan untuk melakukan peningkatan profesional guru, maka apa perbedaan supervisi dengan pelatihan guru? Yang mana memiliki tujuan yang sama
-  HARDIANSYAH Mar 20  
Terimakasih...  
Bismillah, mungkin pertanyaan saya sedikit melenceng.  
Ada 2 faktor pendukung pembelajaran yang di sampaikan oleh kelompok yang bertugas, 1. Perangkat keras dan 2. Perangkat lunak.  
Mungkin saya akan menarik kepada sekolah-sekolah yang terpencil, yang sudah jelas 2 faktor pendukung tersebut tidaklah terpenuhi dengan baik.  
Pertanyaan saya, apa peran supervisor dalam mengatasi hal tersebut, karena sasaran supervisi pendidikan yang telah di sampaikan adalah guru dan tujuan supervisi adalah peningkatan prosea pembelajaran kepada yang lebih baik.
-  NUR LAILA SUKOWATI Mar 20  
Seorang pendidikan harus memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran untuk menunjang kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran agar menunjang keberhasilan belajar mengajar, fenomena yang ada saat ini masih banyak pendidik yang kurang mengerti mengenai inovasi pembelajaran, lalu bagaimana cara memahamkan para pendidik tetang pentingnya inovasi? Apa peran sekolah dalam membantu pendidik untuk berinovasi dalam pembelajaran?
-  NUR ZAYTUN HASANAH Mar 20  
Nur Zaytun Hasanah  
(18422098)  
Assalamu'alaikum Wr Wb  
Saya ingin bertya kpd kelompok 2.. Alasannya mengapa harus ada sasaran supervisi pendidikan, klu tdk ada sasaran supervisi, apa penyebabnya ? Lalu apa saja faktor\* yang memicu adanya supervisi pendidikan guna mendukung kegiatan proses pembelajaran ?  
  
Terimakasih.  
Wassalamualaikum wr wb
-  LANGGENG TRI SANJAYA Mar 20  
[+18422087@students.uii.ac.id](mailto:+18422087@students.uii.ac.id) terimakasih mbak, saya lanjutkan pertanyaan saya, apakah faktor perangkat keras juga termasuk penilaian supervisor?
-  KHOVIFAH EKAWATI Mar 20  
Menjawab pertanyaan sahari ramadon :  
Pelaksanaan supervisi esensialnya adalah pemberian bantuan profesional guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat memenuhi standar yang ditetapkan. Hal ini mengungkapkan bahwa supervisi sebagai bentuk upaya dalam perbaikan dan pengembangan profesionalisme guru. Sedangkan dalam pelatihan guru itu tanggung jawab dalam peningkatan profesionalisme guru yang merupakan kewajiban guru sendiri, namun kepala sekolah tetap memiliki andil dalam pembinaanya, melalui supervisi.
-  INDAH NUR BELLA SARI Mar 20  
[+18422119@students.uii.ac.id](mailto:+18422119@students.uii.ac.id) Terimakasih mba lfti. Saya menambah pertanyaan sedikit boleh yaa. Ketika tugas\* supervisor yg disebutkan tdi, lalu bagaimana jika program lembaga (uks, dll) justru tidak berkembang atau terbengkalai? apakah bisa disebut itu kegagalan dari supervisor? (krna pernah trjdi di smp saya dahulu). Terimakasih
-  ITSNA AUFA NAFISAH Mar 20  
saya mau bertanya pada pada sasaran supervisi lembaga , disini tertulis bahwa untuk meningkatkan kinerja sekolah secara keseluruhan , nah pada perpusatakan apa yang diteliti atau di amati oleh supervisor?

Sumber: Data Primer, 2020

## Lampiran 2. Media yang Dipergunakan pada Saat Kuliah Daring

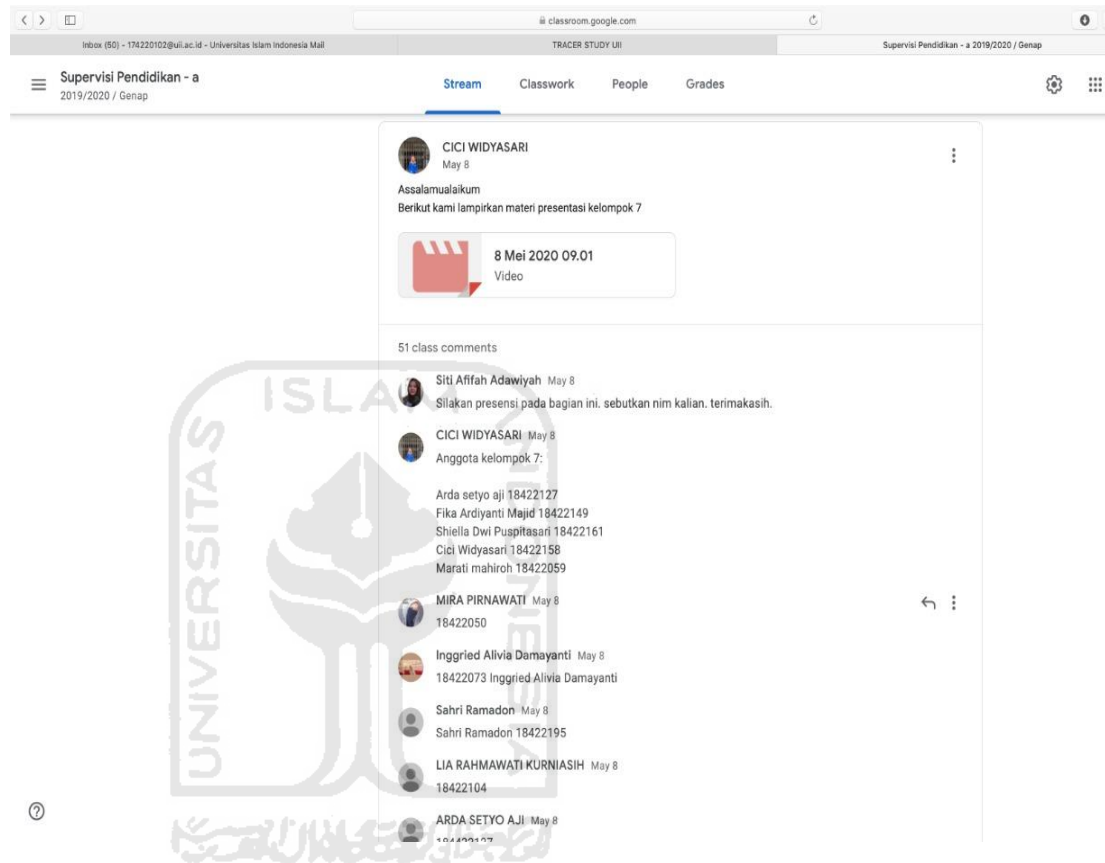
**Gambar.2 Penggunaan Aplikasi Zoom sebagai Media Pembelajaran Daring di Prodi Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta**



Sumber: Data Primer, 2020

### Lampiran 3. Presensi Mahasiswa pada Kuliah Daring

Gambar 3. Presensi Mahasiswa melalui Google Class Room



Sumber: Data Primer, 2020



## Lampiran 4. Pemberian Soal Ujian kepada Mahasiswa Pada Kuliah Daring

Gambar 4. Soal Ujian melalui Google Class Room

The screenshot shows a Google Classroom interface for a course titled "Supervisi Pendidikan - a" (2019/2020 / Genap). The page displays a list of activities, including a new material and a new assignment. The selected assignment, titled "Ujian Tengah Semester" (Apr 24), is shown in detail. It includes a greeting in Indonesian, a message about the UTS (Midterm Exam) for the Supervisi Pendidikan course, and a list of five questions. The questions cover topics such as the history of supervision, the design of a supervision process, the data obtained from a supervision process, the use of supervision approaches, and the differences between supervision and evaluation. The assignment also includes a note that students can ask questions in the comments if needed.

Supervisi Pendidikan - a  
2019/2020 / Genap

Stream Classwork People Grades

Siti Affah Adawiyah posted a new material: Konsep Dasar Supervisi Pendidikan  
Apr 26

Siti Affah Adawiyah posted a new assignment: Ujian Tengah Semester  
Apr 24

Siti Affah Adawiyah  
Apr 24

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Hai, semoga kalian selalu dalam keadaan sehat.  
Saya hendak menyampaikan terkait UTS mata kuliah Supervisi Pendidikan. UTS ini mengukur ketercapaian CPMK 1 yaitu Mahasiswa mensimulasikan langkah supervisi dalam pengembangan pembelajaran di lembaga pendidikan, dengan indikator: (a) Mahasiswa dapat menjelaskan konsep dasar supervisi pendidikan sesuai referensi, dan (b) Mahasiswa dapat mensimulasikan langkah supervisi dalam rangka pengembangan pembelajaran di lembaga pendidikan dengan benar.

Petunjuk Soal:

1. Soal ini telah dibagikan dalam whatsapp group pada Kamis, 23 April 2020.
2. Tugas dikumpulkan dalam bentuk .docx, .doc, atau .rtf.
3. Waktu maksimal mengumpulkan tugas yaitu Senin, 27 April 2020 di Google Classroom pukul 11.40 WIB.
4. Sifat ujian takehome.
5. Kerjakan tugas dengan bahasa kalian sendiri.

Materi Soal:

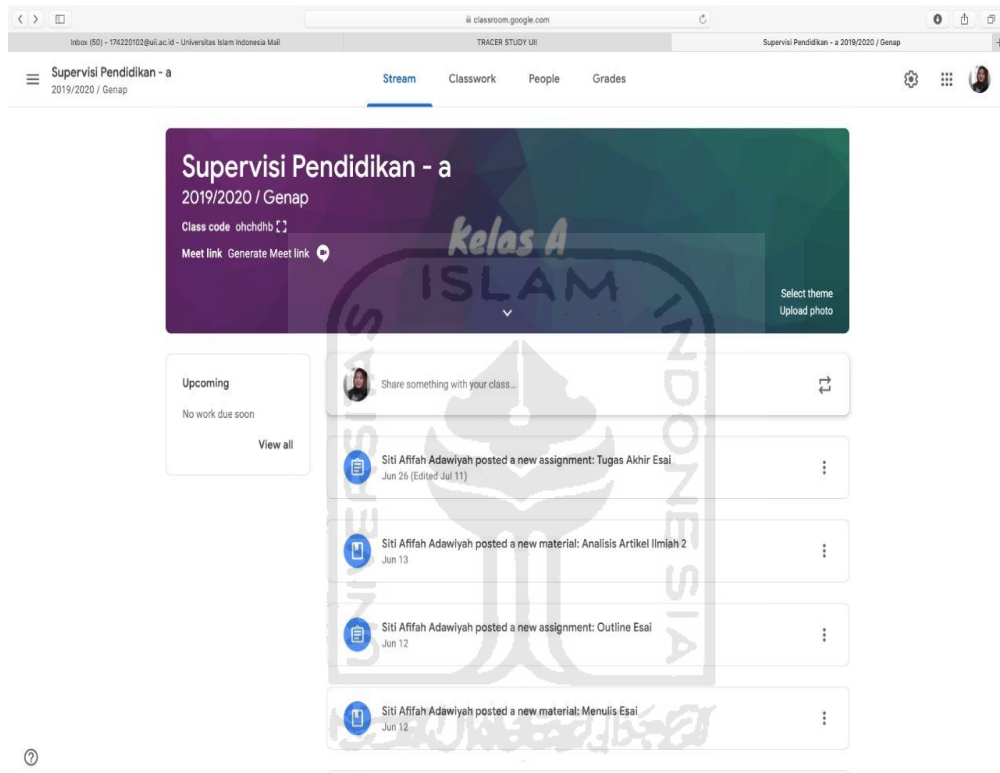
1. Buatlah bagan/alur/mindmap sejarah perkembangan supervisi pendidikan. (Bobot 20%)
2. Rancanglah sebuah proses supervisi pendidikan dengan minimal 2 teknik supervisi pendidikan. Deskripsi! (Bobot 30%)
3. Dari hasil rancangan proses supervisi nomor 2, apa saja jenis data yang kalian dapat? (Bobot 10%)
4. Perhatikan gambar terlampir. Jelaskan pendekatan supervisi yang digunakan untuk tiap tipe guru tersebut. (Bobot 20%)
5. Apakah supervisi dan evaluasi adalah hal yang berbeda? Jelaskan. (Bobot 20%)

Jika ada yang ingin ditanyakan, dapat kenik dalam kolom komen. Terimakasih.

Sumber: Data Primer, 2020

## Lampiran 5. Pemberian Materi Kuliah kepada Mahasiswa Pada Kuliah Daring

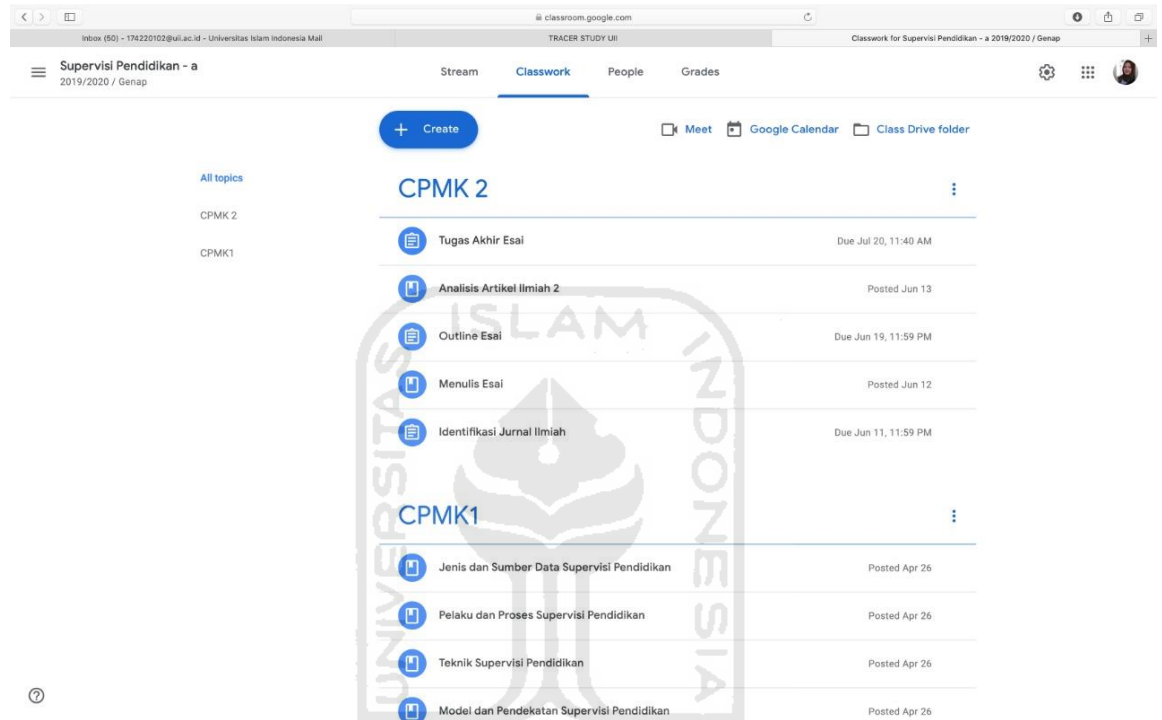
Gambar 5. Pemberian Materi Kuliah melalui Google Class Room



Sumber: Data Primer, 2020

## Lampiran 6. CPMK Mata Kuliah yang Dibuat Dosen

Gambar 6. CPMK Mata Kuliah yang Dibuat Dosen selama Pembelajaran Daring



Sumber: Data Primer, 2020